

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV dilatarbelakangi oleh pemilihan umum putaran ke-2 yang diseleng

garakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk memilih Kepala Daerah DKI Jakarta periode 2012-2017. Pemilihan umum Kepala Daerah DKI Jakarta putaran ke-2 diadakan pada tanggal 20 September 2012. Acara debat ini merupakan acara kedua setelah sebelumnya diselenggarakan acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran pertama yang diikuti 6 kandidat pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur. Kedua acara debat ini disiarkan langsung oleh Metro TV. Tujuan kedua acara ini adalah penajaman visi, misi, dan program para calon Gubernur dan Wakil Gubernur.

Judul acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 adalah Jakarta Memilih 'The Final Round'. Acara ini dilaksanakan di Studio Metro TV pada tanggal 15 September 2012. Acara berlangsung dari pukul 20.30-22.05 WIB (selama 1 jam 35 menit). Pimpinan redaksi acara debat adalah Putra Nababan dan Najwa Shihab serta Suryopratomo didaulat sebagai pembawa acara debat. Dua pasang

peserta debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 adalah calon Gubernur-Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1, yaitu Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dan calon Gubernur-Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3, yaitu Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama.

Foke-Nara adalah sebutan lain dari pasangan nomor urut 1, Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli. Fauzi Bowo merupakan Gubernur DKI Jakarta *incumbent* periode 2007-2012. Pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur nomor urut 1 adalah warga DKI Jakarta/Betawi yang mencalonkan diri sebagai pasangan *independent* atau tanpa campur tangan partai politik. Peserta debat yang kedua adalah pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur nomor urut 3, Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama. Pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama sering disebut pasangan Jokowi-Ahok. Slogan dalam kampanye pasangan Jokowi-Ahok adalah *Jakarta Baru*. Pasangan ini berniat untuk memberikan *gebrakan* baru untuk Kota Jakarta, seperti merubah sistem birokrasi, membangun mega proyek MRT, dan membenahan pemukiman serta tata kelola kota. Pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama identik dengan kemeja bermotif kotak-kotak biru merah, dan putih.

Calon Gubernur pasangan nomor urut 3, Joko Widodo adalah Walikota Surakarta yang dicalonkan partai politik PDI Perjuangan menjadi Gubernur DKI Jakarta dalam masa kepemimpinan yang belum berakhir. Sama halnya dengan pasangannya, Basuki Tjahaja Purnama adalah Walikota Belitung yang belum selesai kepemimpinannya dan

mencalonkan diri menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta pasangan nomor urut 3. Basuki Tjahaja Purnama adalah seorang keturunan Tiong Hoa.

Acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV dihadiri oleh kedua kandidat Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta dan masing-masing pendukungnya. Keunikan terjadi pada para pendukung pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama yang kesemuanya memakai kemeja kotak-kotak seperti yang juga dikenakan oleh pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama. Acara debat berlangsung selama 79 menit tanpa jeda waktu untuk iklan komersial.

Acara debat dibagi menjadi 6 segmen. Segmen pertama adalah pembukaan acara debat. Pembukaan didahului dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di pandu oleh penyanyi Davina. Selanjutnya sambutan dari Ketua KPU Provinsi DKI Jakarta, Dahlia Umar. Segmen pertama berisi penyambutan peserta debat dan pengantar acara debat. Segmen kedua didahului dengan penyampaian aturan debat oleh pembawa acara selanjutnya memulai membahas topik tentang permasalahan transportasi. Segmen ketiga membahas permasalahan banjir dan pemukiman. Segmen keempat, perdebatan membahas tentang ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Tata kelola pemerintahan adalah pembahasan dalam segmen kelima. Segmen keenam berisi tanya jawab antar peserta debat dan penutupan acara debat. Acara debat diakhiri dengan

penandatanganan 2 karikatur oleh kedua pasang Gubernur-Wakil Gubernur dan menyanyikan lagu Bagimu Negeri oleh penyanyi Davina.

2. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bab ini dipaparkan hasil penelitian tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur pada Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV, serta strategi yang digunakan dalam tuturan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur pada Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV meliputi: (1) berterima kasih, (2) menyalahkan, (3) mengucapkan selamat, (4) membanggakan, (5) mengungkapkan harapan, (6) ketidakpuasan, (7) meminta maaf, (8) mengungkapkan keoptimisan, (9) penasaran, (10) ketakjuban, (11) memberi salam, (12) mengungkapkan keprihatinan, (13) keteguhan tekad, (14) memuji, (15) mengeluh, (16) mengungkapkan kepesimisan, (17) menghormati, (18) marah, (19) mengungkapkan kecintaan, (20) keyakinan, (21) bersyukur, (22) kesombongan, (23) terkejut, (24) kekhawatiran, (25) mencurigai, dan (26) menghargai. Berikut hasil pemaparan penelitian ini.

a. Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah tindak tutur yang berupa ucapan terima kasih yang diberikan kepada mitra tutur dengan maksud memberikan apresiasi positif atas perbuatan mitra tutur. TTE

berterima kasih yang terjadi dalam debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 5

MT : Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu, selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah.

P : **Terima kasih** sudah hadir, Pak Fauzi-Nachrowi. (Segmen 1)

Data 6

P : Ya, pemirsa **terima kasih** anda terus di Jakarta Memilih 'The Final Round'. Pada segmen ini kita akan membahas khusus soal transportasi. Dan dalam berbagai kesempatan, masing-masing kandidat baik pasangan nomor urut 1 maupun pasangan nomor urut 3 sudah sedikit mengutarakan apa sesungguhnya rencana yang akan mereka lakukan jika mereka terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta. (Segmen 2)

Pada data 5 di atas, konteks tuturannya adalah P mengucapkan terima kasih kepada MT karena bersedia hadir dalam acara debat. Tutaran terjadi ketika MT berjalan menuju tempat berlangsungnya debat, yaitu Studio Metro TV. P adalah pembawa acara debat, sedangkan MT adalah calon Gubernur nomor urut 1. Maksud tuturan ini adalah P ingin memberikan apresiasi positif kepada MT atas kehadiran MT dalam acara debat.

Konteks tuturan pada data 6 adalah P mengucapkan terima kasih kepada pemirsa yang sedang menyaksikan acara debat, baik yang langsung maupun tidak langsung. Tutaran terjadi pada awal segmen 2, ketika P ingin mengajak pemirsa memasuki inti pembicaraan segmen 2. Maksud tuturan ini adalah tuturan untuk mengawali segmen ke-2.

Data 12

P : Baik, **terima kasih**. Boleh *applause* ke Pak Fauzi Bowo ! Silakan Tomi. (Segmen 2)

Data 18

P : **Terima kasih** anda terus di Jakarta Memilih 'The Final Round'. (Segmen 3)

Pada data 12, P mengucapkan terima kasih kepada MT sebagai ekspresi berterima kasih karena MT telah bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh P. P adalah pembawa acara sekaligus moderator, sedangkan MT adalah peserta debat calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Konteks tuturan terjadi ketika MT telah selesai menjawab beberapa pertanyaan P di segmen 2. Tuturan ini sekaligus menjadi jeda sebagai pertanda bergantinya topik bahasan debat.

Konteks tuturan data 18 adalah P mengucapkan terima kasih kepada pemirsa yang langsung maupun tidak langsung. Tuturan ini terjadi pada awal segmen 3 setelah acara debat diselingi iklan komersial. Maksud tuturan ini adalah P sebagai pembawa acara mengucapkan terima kasih karena pemirsa masih menyaksikan acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

Data 25

P : **Terima kasih** Pak Fauzi Bowo. Kita telah mendengarkan pandangan dari para calon kandidat Gubernur berkaitan dengan persoalan banjir dan pemukiman. Kita akan lanjutkan pandangan dari para calon Wakil Gubernur, mereka sudah ada disini juga. Bagaimana persoalan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Namun

kita harus jeda sesaat. Jakarta Memilih ‘The Final Round’ akan kembali setelah Headline News pada pukul 21.00 WIB. (Segmen 3)

Data 26

P : **Terima kasih** anda masih di Jakarta Memilih ‘The Final Round’. Sekarang kita masuk ke aspek yang sangat menarik dari sebuah pembangunan, yaitu persoalan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Kali ini kita akan mendengar pandangan dari para calon Gubernur berkaitan dengan persoalan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Para calon Gubernur pernah menyampaikan pandangan-pandangan berkaitan dengan kebijakan ekonomi dan Kesranya. (Segmen 4)

Fungsi dari tindak tutur ekspresif pada data 25 di atas adalah mengucapkan terima kasih. Partisipan pada data 25 tersebut adalah MT sebagai peserta debat atau calon Gubernur pasangan nomor urut 1 dan pembawa acara atau moderator sebagai P. P mengucapkan terima kasih kepada MT karena MT telah selesai memberikan pandangan sebagai jawaban atas pertanyaan P. Tindak tutur ekspresif tersebut tercermin dalam tuturan sebagai berikut, “Terima kasih Pak Fauzi Bowo”.

P sebagai pembawa acara mengucapkan ekspresi berterima kasih untuk mengawali setiap pembukaan segmen. Itu terlihat juga pada data 26. Konteks tuturan pada data 26 adalah P mengucapkan terima kasih kepada pemirsa debat karena masih menyaksikan acara debat. Implisit tuturan ini adalah tuturan yang mengawali segmen 4.

Data 28

MT : Ini yang akan coba dilakukan sebagai Wakil Gubernur, Pak. Sejauh mana Bapak konsen terhadap persoalan kemiskinan di Jakarta dan dalam 5 tahun kedepan akan seperti apa kemiskinan di Jakarta itu ?, 3 menit dari sekarang, Pak Nachrowi !

P : **Terima kasih**, Pak Tomi. Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian. Pemirsa, ekonomi Jakarta adalah episentrum dari ekonomi Indonesia. Dan kita lihat bahwa Jakarta mempunyai sesuatu yang khas. (Segmen 4)

Data 31

P : Baik, **terima kasih** Pak Nachrowi Ramli. Nana, silakan !
(Segmen 4)

Tuturan MT adalah latar belakang P untuk melakukan tindak tutur ekspresif. Hal ini tercermin pada data 28 yang termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. P berterima kasih kepada MT karena MT telah memberikan kesempatan berbicara sebagai jawaban atas pertanyaan MT. MT adalah pembawa acara yang berhak memberikan kesempatan berbicara kepada peserta debat sekaligus calon Wakil Gubernur seperti MT. Tuturan ini terjadi pada awal P memberikan tanggapan sekaligus kesempatan pertama P berbicara dalam acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

Terima kasih adalah ungkapan apresiatif terhadap perilaku orang lain. Itu tersirat pada data 31, ketika P mengucapkan terima kasih kepada MT yang telah bersedia memberikan tanggapan atas pertanyaan P. Konteks tuturan pada data 31 berhubungan dengan data 28. Pada data 28, MT sebagai pembawa acara memberikan kesempatan kepada P sebagai peserta debat untuk memberikan tanggapan. MT pada data 31 berganti menjadi P dan P pada data 31 berganti menjadi MT. Ini dikarenakan P sebagai pembawa acara pada data 31

mengucapkan terima kasih kepada MT sebagai peserta debat karena sudah memberikan tanggapan atas pertanyaan P.

Data 34

MT : Iya, itu. Saya mau bilang survei tadi. Sistem tadi langsung kartu sehat ini begitu anda sakit, silakan masuk ke Rumah Sakit asal kelas 3. Karena orang kaya tidak mau kelas 3. Siapa yang mau berbagi kamar mandi di 6 kamar tidur.

P : Baik, waktunya sudah habis. **Terima kasih**, Pak Basuki. (Segmen 4)

Data 37

MT : Dari penerimaan CPNS saja harus transparan, yang tidak lulus tespun harus dihubung-hubungkan. Jadi tidak ada daerang abu-abu.

P : Baik, **terima kasih**. Nana silakan ! (Segmen 5)

Tindak tutur berterima kasih dalam data 34 berfungsi untuk mengucapkan terima kasih yang dilakukan P kepada MT. Hal itu tersurat ketika P menghentikan pembicaraan MT yang sedang menjawab pertanyaan P karena waktu menjawab sudah habis. Selanjutnya P mengucapkan terima kasih kepada MT atas tanggapan yang dipertanyakan P. P adalah pembawa acara, sedangkan MT adalah peserta debat sekaligus calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3.

Data 37 menunjukkan tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dilakukan P kepada MT. P merespon tanggapan MT yang telah selesai memberikan jawaban atas pertanyaan P. Implikasi tuturan ini adalah menghentikan pembicaraan MT karena waktu menanggapi jawaban sudah habis.

Data 42

MT : Diluar belanja pegawai, diluar belanja organisasi, gitu.

P : Baik, waktunya sudah habis, **terima kasih**. Ya, pemirsa sudah 4 isu yang kita bahas di debat Cagub DKI Jakarta. (Segmen 5)

Data 44

P : **Terima kasih** pemirsa anda masih terus menyaksikan debat Cagub DKI Jakarta, Jakarta Memilih ‘The Final Round’. Pada segmen ini, kita akan mempersilakan masing-masing kandidat untuk saling bertanya satu sama lain, Tomi. (Segmen 6)

Tindak tutur berterima kasih yang terdapat dalam data 42 di atas berfungsi untuk memberikan tanggapan kepada MT atas kesediaannya menanggapi pertanyaan yang telah diajukan oleh P. P berterima kasih kepada MT dengan maksud agar MT menghentikan pembicaraan sebagai ekspikatur tuturan ini. P mengapresiasi jawaban MT dengan mengucapkan terima kasih. Hal ini tersurat ketika P mengatakan, “Baik, waktunya sudah habis, terima kasih. Ya, pemirsa sudah 4 isu yang kita bahas di debat Cagub DKI Jakarta.”. Kalimat ke-2 pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa segmen 5 telah selesai atau debat telah membahas 4 topik.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindak tutur berterima kasih pada data 44 adalah penjedaan acara oleh penayangan iklan komersial. Konteks tuturan terjadi ketika acara dilanjutkan kembali. P sebagai pembawa acara mengucapkan terima kasih kepada pemirsa yang masih menyaksikan acara debat. Maksud tuturan ini adalah mengembalikan suasana acara debat sebagai tanda bahwa segmen 6 acara debat telah dimulai. MT dalam tuturan ini adalah seluruh

pemirsa yang menyaksikan acara debat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data 52

MT : Ini terakhir dari saya, yang dinilai dengan kaca mata yang keliru.

P : Baik, **terima kasih** Pak Fauzi Bowo telah menjawab pertanyaan dari Pak Joko Widodo. (Segmen 6)

Data 68

MT : Hal positif, Pak.

P : Ya, itu positif. Buat saya, saya nggak bisa seperti itu. Jadi mungkin saya perlu juga belajar pencitraan yang semakin baik.

Terima kasih. (Segmen 6)

Tindak tutur yang terjadi pada data 52 adalah tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tindak tutur tersebut terjadi antara P sebagai pembawa acara kepada MT sebagai peserta debat atau calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Hal itu tersurat ketika P mengatakan, “ Baik, terima kasih Pak Fauzi Bowo telah menjawab pertanyaan dari Pak Joko Widodo.” Konteks tuturan ini adalah ketika MT telah selesai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh lawan debatnya, yaitu calon Gubernur pasangan nomor urut 3. Karena waktu menjawab sudah habis, P langsung memotong pembicaraan dengan tuturan yang terdapat pada data 52.

Pada data 68 di atas, faktor yang melatarbelakangi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh P kepada MT adalah karena waktu menjawab sudah habis yang ditandai dengan berbunyinya alarm. P ingin meningkatkan derajat kesopanan dengan mengucapkan terima kasih diakhir perkataannya karena tidak ada alasan P untuk berterima

kasih. P adalah peserta debat, sedangkan MT adalah pembawa acara.

Maksud tuturan ini adalah menambah derajat kesopanan penutur.

(Data 73)

P : Ya, pemirsa itulah akhir dari debat calon Gubernur DKI Jakarta. Atas nama seluruh kerabat kerja yang bertugas, saya Najwa Shihab dan juga Suryo Pratomo **mengucapkan terima kasih banyak** atas perhatian anda. Selamat malam pemirsa, sampai jumpa. (Segmen 6)

Tindak tutur berterima kasih lain yang terdapat dalam debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV adalah tuturan pada data 73. Tuturan ini dilakukan oleh P selaku kedua pembawa acara kepada MT sebagai seluruh pemirsa acara debat. Maksud tuturan ini adalah mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemirsa debat karena telah antusias menyaksikan debat calon Gubernur DKI Jakarta sampai acara selesai. Konteks tuturan ini adalah ketika acara debat akan selesai dan tuturan ini bertujuan untuk mengakhiri acara.

b. Menyalahkan

Menyalahkan berarti menuduh seseorang melakukan kesalahan. Jadi tindak tutur menyalahkan adalah tindak tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur yang dituduh melakukan kesalahan. Berikut contoh TTE menyalahkan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

Data 38

MT : Apalagi prioritas membenahan kualitas birokrasi Pemerintah DKI Jakarta dan apabila gambaran yang tadi disebutkan oleh

kandidat nomor 3 mencerminkan keadaan sesungguhnya dari Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta ?, 3 menit dari sekarang !

P : Ya, pemerintah yang bersih dan jujur itu yang terus, yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Jadi tidak boleh berhenti di tengah jalan. Demikian pula halnya dengan untuk memerantas korupsi. **Yang jelas ini semua tidak cukup dengan sekedar retorika.** (Segmen 5)

Data 40

MT : Apakah berarti gambaran yang tadi diberikan Pak Joko Widodo itu salah sama sekali atau memang ada benarnya ?

P : **Saya katakan menyelesaikan masalah di Jakarta tidak cukup dengan retorika dan pencitraan.** (Segmen 5)

Tindak tutur pada data 38 dilatarbelakangi oleh kedudukan P sebagai *incumbent* atau calon Gubernur pasangan nomor urut 1 Pemilukada DKI Jakarta 2012 ini. P menyalahkan kepada lawan debatya, yaitu calon Gubernur nomor urut 3 bahwa lawan debatya hanya beretorika karena P menganggap lawan debatya belum pernah mengimplementasikan pandangannya. Meskipun tidak tersurat, tapi implikaturnya adalah sindiran terhadap lawan debat P. Hal itu dapat dilihat dalam perkataan P, “Yang jelas ini semua tidak cukup dengan sekedar retorika.” Konteks tuturan ini adalah ketika P menjawab pertanyaan yang diajukan oleh MT sebagai pembawa acara yang mempertanyakan kondisi birokrasi Pemerintah DKI Jakarta yang disamakan dengan pernyataan lawan debat P. Maksud tuturan ini adalah menyalahkan lawan debat P karena P menuduh lawan debatya hanya beretorika.

Data 40 diatas memiliki kemiripan dengan data 38. Kedua data menggambarkan P menyalahkan dengan menuduh lawan debatnya hanya beretorika karena P menganggap lawan debatnya belum pernah mengimplementasikan pandangannya. Pada data 40, P mempertegas kembali pernyataan itu dengan menambah tuduhan bahwa lawan debat P mementingkan pencitraan. Konteks tuturan ini adalah ketika MT menanyakan kembali tentang kebenaran pandangan lawan debat P terhadap kondisi DKI Jakarta saat ini. Selanjutnya, P menjawab dengan pernyataan yang mencerminkan TTE menyalahkan seperti yang terlihat pada data 40.

Data 41

MT : Apakah berarti gambaran yang tadi diberikan Pak Joko Widodo itu salah sama sekali atau memang ada benarnya ?

P : Saya katakan menyelesaikan masalah di Jakarta tidak cukup dengan retorika dan pencitraan. Yang ingin saya tambahkan, kemudian harus diikuti alokasi sumber daya manusia yang tepat. **Tidak ada kelurahan di Jakarta sekarang ini yang diawaki oleh personil 40%, eh 40 orang.** (Segmen 5)

Data 47

MT : Karena tadi kita lihat kandidat nomor 1 juga sudah melakukan penajaman pada saat kandidat nomor 3 memberikan jawaban. Berarti hak yang sama juga anda miliki Pak Joko, untuk memberikan penajaman dari jawaban yang nanti akan disampaikan. Silakan.

P : Saya ingin bertanya masalah ini kemacetan, macet. Sudah 5 tahun ini. Tadi Pak Fauzi menyampaikan saya beretorika, menurut saya terbalik. **Justru Pak Fauzi ini yang beretorika.** Karena apa, dulu MRT sampai sekarang juga belum diselesaikan. Kok diselesaikan, dimulai saja belum. Kemudian juga mono rail juga sama, dimulai saja belum. Kemudian yang ketiga masalah bus way, di dalam RPJM beliau ada bahwa harus diselesaikan 15 koridor. Dan sekarang baru diselesaikan 11 koridor, yang sepuluhpun dikerjakan pada saat Pak Sutiyoso. (Segmen 6)

Fungsi tindak tutur pada data 41 di atas adalah P menyalahkan calon Gubernur pasangan nomor urut 3. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 1 yang menyalahkan bahwa tidak ada kelurahan di Jakarta yang memiliki pegawai 40 orang seperti yang dikatakan oleh calon Gubernur pasangan nomor urut 3. Konteks tuturan ini adalah ketika P mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari pembawa acara yang menanyakan tentang salah benarnya pernyataan calon Gubernur pasangan nomor urut 3.

Latar belakang tindak tutur ekspresif menyalahkan pada data 47 adalah pernyataan lawan debat P yang menganggap P hanya bisa beretorika dalam menyelesaikan masalah DKI Jakarta. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 3. Tuturan P pada data 47 adalah tuduhan balik P. P menyatakan bahwa calon Gubernur pasangan debat nomor urut 1 yang beretorika setelah sebelumnya P dituduh hanya bisa beretorika seperti yang tercermin dalam data 38 dan 40. P memberikan bukti bahwa calon Gubernur pasangan debat nomor urut 1 hanya beretorika dengan mengatakan, “.....dulu MRT sampai sekarang juga belum diselesaikan. Kok diselesaikan, dimulai saja belum. Kemudian juga mono rail juga sama, dimulai saja belum. Kemudian yang ketiga masalah bus way, di dalam RPJM beliau ada bahwa harus diselesaikan 15 koridor. Dan sekarang baru diselesaikan 11 koridor, yang sepuluhpun dikerjakan pada saat Pak Sutiyoso.” Konteks tuturan ini adalah ketika P diberi kesempatan pembawa acara untuk P

mengajukan pertanyaan kepada calon Gubernur pasangan nomor urut 1 atau lawan debat.

Data 49

MT 1 : Jumlah koridornya, Pak. Jumlah koridornya ?

P : Jumlah koridor itu tidak menentukan, yang menentukan itu panjangnya.

MT 2 : Ya, kita dengarkan !

P : Ijinkan saya menjawab. Mengapa ?, **kalau yang bicara ini bukan ahli transportasi begini jadinya.** (Segmen 6)

Data 50

MT : Kemudian yang MRT, yang mono rail. Kenapa baru akan akan dan rencana rencana, Pak ?

P : **Anda kurang mendapatkan informasi yang benar.** MRT itu sudah kita mulai. (Segmen 6)

Pada data 49 di atas, konteks tuturannya adalah P dan MT 1 saling mengeluarkan argumennya masing-masing. MT 2 menyuruh pendukung masing-masing calon Gubernur yang ada dalam Studio tempat berlangsungnya acara debat untuk diam karena terjadi kegaduhan saat terjadinya tuturan. Tuturan menyalahkan terjadi karena MT 1 memotong pembicaraan P dengan bersikeras untuk menanyakan bahwa apakah jumlah koridor *bus way* yang sudah diselesaikan oleh P dalam 5 tahun masa kepemimpinannya sudah sesuai janji P. P mengelak bahwa yang menjadi targetnya bukanlah jumlah koridor tetapi panjang koridor.

Saat terjadi kegaduhan, P meminta ijin untuk meneruskan menjawab pertanyaan dari MT 1 sembari menyalahkan keadaan yang dianggap pertanyaan dari MT 1 bukan pada tempatnya. Karena P

beranggapan bahwa jika lawan bicaranya adalah seorang yang ahli dalam bidang transportasi, tidak mungkin akan menanyakan pertanyaan tersebut. P dalam data 49 adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 1, calon Gubernur pasangan nomor urut 3 sebagai MT 1, dan MT 2 adalah pembawa acara. Implikatur dalam tuturan ini adalah P ingin menyindir bahwa MT 1 bukan orang yang ahli dalam bidang transportasi.

Latar belakang terjadinya tuturan pada data 50 adalah MT yang bertanya tentang kinerja P dalam menyelesaikan masalah transportasi di 5 tahun kepemimpinannya mengenai MRT dan mono rail yang belum direalisasikan. P menyalahkan MT karena MT dianggap kurang mendapat informasi yang kurang benar. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 mendapat kesempatan bertanya kepada P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1.

Data 60

MT : Pertanyaannya, Pak ?

P : Pertanyaannya, kok Bogota bisa sekian. Bukan soal panjangnya, Bogota panjang kilo meter Cuma 80. Masalahnya itu manajemen. Nah, saya bingung sama Bang Foke. **Kenapa bisnis bus way yang Trilyunan kok dimanaj kayak gaya Warung Tegal gitu ya ?**

Tuturan pada data 60 juga termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan. P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3 menyalahkan lawan debatnya melalui pernyataannya. P menyatakan bahwa pasangan *incumbent* telah salah memanajemen

proyek *bus way*, seperti pada tuturan, “Kenapa bisnis *bus way* yang Trilyunan kok dimanaj kayak gaya Warung Tegal gitu ya?”. Tuturan tersirat ekspresi menyalahkan walaupun tidak tersurat dalam pernyataan tersebut. Kontek tuturan ini adalah P mengajukan pernyataan kepada pasangan *incumbent* karena P diberikan kesempatan MT untuk bertanya.

c. Mengucapkan Selamat

Tuturan selamat difungsikan untuk mengucapkan selamat atau digunakan untuk menyapa seseorang. Berikut ini realisasi bentuk tidak tutur ekspresif (TTE) pada debat calon Gubernur pada Pemiluakada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV dengan maksud mengucapkan selamat.

Data 1

P : Selamat malam pemirsa. Selamat berjumpa dalam debat resmi Calon Gubernur DKI Jakarta. Jakarta Memilih ‘The Final Round’. (Segmen 1)

Konteks tuturan dalam data 1 adalah penutur (P) memberikan salam kepada pemirsa yang langsung maupun tidak langsung yang sedang menyaksikan acara debat. Penutur adalah pembawa acara sekaligus moderator debat yang sedang membuka acara debat yang dilakukan pada malam hari. Maksud tuturan tersebut adalah mengucapkan selamat malam untuk mengakrabkan diri dengan para pemirsa debat. Implikasi tuturan tersebut adalah menyapa khalayak yang sedang menyaksikan acara debat.

Data 2

P : Ya, sudah hadir 2 pasangan kandidat. **Selamat malam**, assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli.

MP : Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu, selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah. (Segmen 1)

Data tindak tutur mengucapkan selamat lain yang terdapat dalam debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV adalah tuturan yang ada pada data 2. Tuturan dilakukan oleh P kepada MT (mitra tutur) ketika saling bertemu pertama kali dalam forum debat. P adalah pembawa acara sekaligus moderator debat, sedangkan MT adalah peserta debat sekaligus calon gubernur pasangan nomor urut 1. Maksud tuturan ini adalah mengucapkan selamat malam untuk menyapa MT. Implikatur tuturan ini adalah menyapa MT yang secara tidak langsung P membutuhkan tanggapan dari MT.

Data 3

MT : Ya, sudah hadir 2 pasangan kandidat. Selamat malam, assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli ?

P : Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu, **selamat malam**. Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah. (Segmen 1)

Konteks tuturan data 3 ini hampir sama dengan konteks tuturan data 2. P menanggapi MT yang menyapa P dengan mengucapkan selamat malam, ketika P masuk menuju tempat berlangsungnya debat. Implikasi tuturan ini adalah menanggapi sapaan yang dilakukan oleh

MT. Tuturan dimaksudkan agar MT lebih akrab dengan P melalui sapaan selamat malam.

Data 80

P : Ya, pemirsa itulah akhir dari debat calon Gubernur DKI Jakarta. Atas nama seluruh kerabat kerja yang bertugas, saya Najwa Shihab dan juga Suryo Pratomo mengucapkan terima kasih banyak atas perhatian anda. **Selamat malam** pemirsa, sampai jumpa. (Segmen 6)

Fungsi dari tuturan data 80 adalah sebagai salah satu tuturan penutup dalam debat yang dilakukan oleh P sebagai pembawa acara. Konteks tuturannya adalah P menyapa kembali pemirsa yang langsung maupun tidak langsung ketika acara debat akan selesai sekaligus pertanda bahwa acara debat akan selesai. Tuturan ini dimaksudkan menyapa kembali para pemirsa sebagai ucapan perpisahan karena acara debat telah selesai.

d. Membanggakan

Tindak tutur ekspresif membanggakan adalah tindak tutur yang mengandung rasa bangga terhadap orang lain atau diri sendiri. Data yang diperoleh dalam debat calon Gubernur Pemilukada 2012 DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV yang menunjukkan TTE membanggakan ada 4.

Data 29

P : Terima kasih, Pak Tomi. Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian. Pemirsa, ekonomi Jakarta adalah episentrum dari ekonomi Indonesia. Dan kita lihat bahwa Jakarta mempunyai sesuatu yang khas. Oleh karena itu, ketika kita bicara kemiskinan, maka kita harus berbicara dengan fakta bahwa **Jakarta adalah gula-gula bagi yang lain**. Sehingga banyak orang yang *dateng* ke Jakarta.

Mungkin Pak Jokowi kalau *nggak* lihat Jakarta manis, juga belum tentu datang ke Jakarta. (Segmen 4)

Tindak tutur memanggakan pada data 29 tersebut dilakukan oleh P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 pada saat P mendapat kesempatan pertama menyampaikan tanggapannya. P adalah warga asli Betawi/Jakarta. P memanggakan kota kelahirannya dengan berkata, “Jakarta adalah *gula-gula* bagi yang lain.” P beranggapan bahwa Kota Jakarta adalah tempat penghidupan/ menjanjikan penghidupan yang layak bagi orang-orang di luar Kota Jakarta sehingga Kota Jakarta menjadi alasan orang-orang di luar Kota Jakarta untuk mencari penghidupan di Kota Jakarta. Tuturannya ini juga sebagai sindiran untuk calon Gubernur pasangan nomor urut 3 sebagai warga luar Kota Jakarta yang disebut P hanya ingin mencari penghidupan di Kota Jakarta.

Data 35

MT : Kalau belum memadai, apa langkah reformasi birokrasi yang akan dilakukan di Pemerintahan Daerah di DKI Jakarta ?, 3 menit dari sekarang !

P : Birokrasi itu harus melayani, bukan mempersulit. Jumlah PNS yang ada itu memang lebih baik kalau sedikit demi sedikit itu dikurangi untuk efisiensi yang ada di dalam. Artinya apa, seluruh PNS yang ada. **PNS kita itu pinter-pinter.** Tetapi kalau manajemen organisasinya tidak dikerjakan secara detail, akan banyak orang-orang yang sebenarnya pinter tetapi karena mereka tidak diberi pekerjaan yang benar mereka malah mengganggu pelayanan.

(Segmen 5)

Fungsi tindak tutur yang terdapat dalam data 35 adalah P memanggakan pegawai negeri sipil/PNS ketika membicarakan

masalah birokrasi di Pemerintahan Daerah di DKI Jakarta. P menganggap PNS di DKI Jakarta ini pintar-pintar dengan berkata, "PNS kita itu *pinter-pinter*." Maksud tuturan P adalah P ingin menjelaskan bahwa permasalahan birokrasi di DKI Jakarta itu bukan masalah lemahnya kinerja PNS, tetapi masalah manajemen organisasi. Implikasi tuturan ini adalah P tidak ingin menyalahkan kinerja PNS sebagai penyebab masalah birokrasi di DKI Jakarta.

Data 39

P : Ya, pemerintah yang bersih dan jujur itu yang terus, yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Jadi tidak boleh berhenti di tengah jalan. Demikian pula halnya dengan untuk memerantas korupsi. Yang jelas ini semua tidak cukup dengan sekedar retorika. Apalagi janji tidak pernah dibuktikan. Kemudian yang ingin saya katakan begini, janji yang muluk-muluk setinggi gunung tidak akan menjamin kesinambungan dari pada upaya yang kiat lakukan. Saya akan ingin tekankan begini, **reformasi birokrasi di DKI Jakarta mendapat penghargaan yang paling maju dari menteri PAN**. Itu resmi dari Kementrian PAN. (Segmen 5)

Pada data 39 diatas, P sebagai *incumbent* membanggakan pencapaiannya selama 5 tahun kepemimpinannya. P berkata bahwa reformasi birokrasi DKI Jakarta mendapat penghargaan yang paling maju dari Kementrian PAN. Maksud tuturan ini adalah P ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwa kepemimpinannya selama ini tidak seburuk seperti yang dikatakan oleh calon Gubernur pasangan nomor urut 3. Kontek tuturan ini adalah ketika P menanggapi argumen dari calon Gubernur pasangan nomor urut 3 yang beranggapan bahwa birokrasi di DKI Jakarta masih ada masalah.

Data 59

MT : Baik Pak Basuki, anda sekarang mendapatkan waktu untuk bertanya.

P : Giliran tanya kan ? Saya sebenarnya kenal Bang Foke sudah lama. Sebetulnya MRT, bus way itu luar biasa. Ada 215 km maka **saya sangat bangga** dengan itu. Lalu apa yang masalah ? Ternyata waktu studi banding 2004 di Bogota. Itu sama-sama 8 koridor dibandingkan, kan kita nyontek dari Bogota. Bogota itu, kita Jakarta tahun 2012 baru mengangkut 360 ribu per hari. Di Bogota mengangkut 1,25 juta. (Segmen 6)

Tindak tutur memanggakan juga terjadi pada data 59. P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3 memanggakan proyek yang sudah dijalankan *incumbent* selama 5 tahun kepemimpinannya, yaitu proyek MRT dan *bus way* dengan pembangunan koridor sepanjang 215 km. Konteks tuturan ini adalah ketika MT memberikan kesempatan P untuk mengajukan pertanyaan kepada calon Wakil dan Gubernur pasangan nomor urut 1.

e. Mengungkapkan Harapan

Harapan adalah angan-angan/keinginan yang belum terlaksana. Mengungkapkan harapan berarti mengucapkan angan-angan/keinginan. Jadi tindak tutur ekspresif mengungkapkan harapan adalah ekspresi mengungkapkan harapan dalam bentuk tuturan. Berikut beberapa contoh TTE mengungkapkan harapan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 30

MT : Kalau boleh saya tahu, seperti apa gambaran kemiskinan di Jakarta ?

P : Baik, Pak. Lima tahun kedepan yang jelas yang pertama tadi. Ada anggaran pembinaan dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan DKI itu dimanfaatkan buat *minterin* rakyat, Pak. Yang kedua, Koperasi ada 7600 Koperasi di Jakarta, Pak. Dan itu sudah berjalan dengan baik, dan kita lakukan, dan dibina juga oleh Pemda. Ada satu yang tidak dimiliki oleh Provinsi lain, Koperasi Jasa Keuangan. Dimana setiap Koperasi *dapet* bantuan pinjaman 1 Milyar. Sekarang sudah dikeluarkan oleh Pemda DKI, 257 Milyar. Itu bisa dimanfaatkan untuk berusaha. **Mudah-mudahan kedepan**, tadi Pak. Setiap warga negara, setiap masyarakat Jakarta bisa menciptakan pekerjaan sendiri. (Segmen 4)

Data 30 menunjukkan bahwa P berharap agar setiap warga negara/masyarakat Jakarta bisa menciptakan pekerjaan sendiri. Tuturan P dilatar belakang oleh keadaan kemiskinan di DKI Jakarta yang ditanyakan juga oleh MT. P mengungkapkan usaha-usaha yang sedang dijalankan Pemerintah Daerah DKI Jakarta saat ini dan harapan ke depan untuk DKI Jakarta. P adalah calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 yang mendampingi Gubernur *incumbent* dan MT adalah pembawa acara debat.

Data 66

P : Saya dulu ?

MT : Silakan !

P : Saya kira bermitra seperti ini dalam dialog yang cukup intensif seperti ini kita bisa saling belajar. Saya sangat menghargai hal tersebut, dan **mudah-mudahan ini akan membawa berkah** paling sedikit buat kota Jakarta.

Latar belakang P mengungkapkan harapan adalah P ditanya oleh MT pada akhir segmen tentang hal positif dari lawan debatnya, yaitu calon Gubernur pasangan nomor urut 3. P menjawab bahwa dialog yang cukup intensif seperti itu mereka bisa saling belajar dan P

berharap agar membawa berkah bagi Kota Jakarta. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 3 dan MT adalah pembawa acara debat.

Data 71

P : Ya, karikatur bergambar Monas dengan tulisan Jakarta Memilih. **Semoga bisa menjadi momentum yang menandai proses demokrasi yang Insya Allah berjalan sehat, lancar, tanpa kekerasan sampai usainya Pemilukada nanti.** (Segmen 6)

Tindak tutur mengungkapkan harapan tersirat dalam data 71. P berharap dengan mengucapkan kata *semoga*. P berharap agar acara debat pada malam itu menjadi momentum yang menandai proses demokrasi yang berjalan sehat, lancar, dan tanpa kekerasan sampai Pemilukada selesai. Konteks tuturan ini terjadi pada akhir segmen 6 ketika acara debat calon Gubernur DKI Jakarta akan ditutup oleh P sebagai pembawa acara.

Data 72

P : Dan kita tentunya **berharap masyarakat Jakarta menggunakan hak suaranya untuk membuat Jakarta yang lebih baik, Jakarta yang lebih manusiawi, dan Jakarta yang lebih etis dalam segala hal.** (Segmen 6)

Pada data 72 di atas, P berharap agar masyarakat Jakarta menggunakan hak pilihnya pada Pemilukada 2012 supaya Kota Jakarta menjadi lebih baik, lebih manusiawi, dan lebih etis dalam segala hal. Tuturan tersebut jelas menandakan data 72 tersurat tindak tutur ekspresif mengungkapkan harapan. Konteks tuturan ini adalah ketika

acara debat calon Gubernur akan selesai. Tuturan ini adalah harapan di akhir acara yang disampaikan oleh P sebagai pembawa acara debat.

f. Mengungkapkan Ketidakpuasan

Tidak tutur mengungkapkan ketidakpuasan adalah tindak tutur P terhadap sesuatu yang dirasa P tidak merasa puas. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan ketidakpuasan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ada 4.

Data 61

MT : Kalau *ngedengerin* jawaban saya 2 menit, anda dapat jawabannya nanti. Jadi yang kita lakukan adalah pengembangan koridor. Sekaligus juga pengembangan standar pelayanan minimum. Dan ini dilakukan secara bertahap.

P : **Bang itu mulai 2004, Bang. Bus waynya 2004 mulainya.**
(Segmen 6)

Tindak tutur mengungkapkan ketidakpuasan terdapat pada data 61. P merasa tidak puas dengan pernyataan MT dengan mengucapkan, "Bang itu mulai 2004, Bang ! *Bus waynya* 2004 mulainya." Konteks tuturan pada tuturan ini adalah ketika MT menjawab pertanyaan tentang permasalahan bus way yang belum terlaksana dengan baik oleh MT pada 5 tahun masa kepemimpinannya. Peristiwa itu dilatarbelakangi oleh jawaban MT yang tidak menjurus pada pertanyaan P, sehingga P memotong pernyataan MT dengan menyatakan ketidakpuasan terhadap jawaban MT.

Data 63

MT : Saya dulu. Kalau sama Bang Nachrowi boleh kurang ajar, kalau saya nanti pelan-pelan ya. Kita jawab dulu. Jadi saya akan coba jelaskan bahwa pengembangan itu sesuai dengan planing kita. Standar pelayanan minimum itu terdiri dari apa, dari jumlah bis.

Kemudian juga dengan sistem, nah ini bukan sistemnya Bang Jaka disebutkan barang kali. Sistem manajemen, misalnya kita baru saja menginstalasi yang namanya *monitoring device*. Sehingga tidak lagi bis itu saling mengatur *head way* jarak antara bis.

P : Masak conventernya baru sekarang Bang, 2004 mulainya.
(Segmen 6)

P adalah calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3 dalam data 63. MT sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 digugat pernyataan ketidakpuasan oleh P dengan sedikit nada keras karena P tidak merasa puas dengan kinerja MT sehubungan dengan proyek *bus way* di masa kepemimpinan MT. Tuturan ini berlangsung ketika MT menjawab pertanyaan mengenai proyek *bus way*. Jawaban MT yang lebih menjurus pada alasan-alasan untuk melindungi diri supaya MT tidak dalam posisi salah membuat P mengungkapkan tindak tutur ketidakpuasan dengan berkata, “Masak *conventernya* baru sekarang Bang, 2004 mulainya !.”

Data 64

MT : Kemudian kita juga mengatur supaya kalau koridor-koridor padat itu bisa diisi dengan bis dari koridor lain. Ini hanya mungkin kalau kita sempurnakan terus di tahun-tahun yang akan datang.

P : Baru akan. Saya sudah mulai turun baru mulai dilakukan. Sudah 5 tahun kan ? (Segmen 6)

Fungsi tindak tutur pada data 64 adalah mengungkapkan ketidakpuasan. P mengatakan, “Baru akan. Saya sudah mulai turun baru mulai dilakukan. Sudah 5 tahun kan ?” sebagai pernyataan yang bermaksud menyatakan ketidakpuasan P kepada MT. Ketidakpuasan P disebabkan oleh sikap MT yang terlalu berbasa-basi dalam menjawab pertanyaan P. P menginginkan jawaban MT yang *to the point* pada

masalah proyek *bus way* yang dianggap P sebagai proyek macet. Proyek itu belum diselesaikan oleh MT walaupun sudah 5 tahun masa kepemimpinan MT.

Data 67

MT 1 : Apa yang positif dari Pak Jokowi dari mata Pak Fauzi Bowo ?

MT 2 : Paling tidak, menjanjikan sesuatu yang belum tentu bisa dilaksanakan.

P : **Hal positif, Pak.**

MT 2 : Ya, itu positif. Buat saya, saya nggak bisa seperti itu. Jadi mungkin saya perlu juga belajar pencitraan yang semakin baik. Terima kasih.

(Segmen 6)

Tuturan mengungkapkan ketidakpuasan juga terdapat pada data 67. Tuturan ini terjadi ketika MT 2 menjawab pertanyaan dari MT 1. Jawaban MT 2 yang tidak menjurus ke pertanyaan MT 1 membuat P mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap jawaban MT 2 dengan berkata, “Hal positif, Pak !” Tuturan tersebut dilakukan dengan sedikit nada keras karena P ingin menekankan supaya MT 2 tidak berbasa-basi atau keluar dari konteks pertanyaan. Konteks tuturan ini adalah ketika MT 2 sebagai calon Gubernur *incumbent* diberi pertanyaan MT 1 mengenai hal positif dari calon Gubernur pasangan nomor urut 3. P dan MT 1 adalah pembawa acara debat.

g. Meminta Maaf

Meminta maaf merupakan salah satu tuturan yang masuk dalam ranah tindak tutur ekspresif. TTE meminta maaf yang terjadi dalam

debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 15

MT : Dengan mempunyai otoritas seperti itu baru yang namanya penyelesaian secara terintegrasi transportasi di Jakarta dan sekitarnya dapat terselesaikan. Tentu saja dengan pendekatan komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat, dengan pemerintah di sekitar DKI. Perlu saya sampaikan bahwa sebetulnya, harusnya kantor-kantor yang ada di Sudirman, Thamrin, kemudian Kuningan itu semestinya disebaliknya, didekatnya sekilo, dua kilo dari situ. Mestinya ada rusun yang murah, apartemen yang murah.

P : Dalam perkiraan, Pak Jokowi **mohon maaf**. Otoritas Transportasi Jabodetabek itu kapan bisa terbentuk, berapa lama Pak Jokowi bisa meyakinkan bahwa otoritas itu terbentuk ? (Segmen 2)

Pada data 15 terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dilakukan P kepada MT. Tuturan meminta maaf P adalah permintaan maaf P karena sengaja memotong pembicaraan MT yang sedang mengungkapkan jawaban atas pertanyaan P. Implikatur tuturan ini adalah tuturan P dimaksudkan sebagai rasa hormat P kepada MT karena dengan sudah memotong pembicaraan MT yang dinilai tidak sopan. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai calon Gubernur pasangan nomor 3 menjawab pertanyaan MT sebagai pembawa acara. P menekankan pertanyaan tentang kepastian pelaksanaan program transportasi MT. P ingin memastikan jawaban MT detail dan realistis.

Data 45

MT : Baik, kita mulai dari Pak Fauzi Bowo bertanya kepada kandidat nomor urut 3. Pak Fauzi Bowo, silakan pertanyaan yang langsung kepada kandidat !

P : Waktunya ?

MT : 1 menit.

P : Mesti buru-buru kalau gitu nih. **Mohon maaf**, Pak Joko. Pada saat anda terpilih sebagai Walikota Solo. Anda mengatakan bahwa kepentingan warga Solo merupakan yang paling utama untuk Pak Walikota. Sementara itu kemarin pada saat kita bertemu di Polda Metro Jaya, anda juga mengatakan atau memberikan *statement* yang hampir serupa. Anda bilang bahwa kepentingan Jakarta dan warganya juga yang paling utama untuk anda. (Segmen 6)

Latar belakang tuturan meminta maaf pada data 45 adalah P ingin menanyakan pertanyaan yang dianggap P akan menyinggung perasaan calon Gubernur pasangan nomor urut 3. Pertanyaan itu tentang perasaan calon Gubernur pasangan nomor urut 3 ketika meninggalkan Kota Solo yang belum selesai masa kepemimpinannya dan pindah ke Jakarta untuk mencalonkan menjadi Gubernur. P meminta maaf untuk mengawali pertanyaannya karena P mengira itu adalah pertanyaan yang sensitif dan memungkinkan membuat calon Gubernur pasangan nomor urut 3 marah. Kontek tuturan ini adalah saat P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 akan mengajukan pertanyaan kepada calon Gubernur pasangan nomor urut 3 setelah sebelumnya diberi kesempatan MT untuk P bertanya.

Data 51

MT : Kemudian yang MRT, yang mono rail. Kenapa baru akan akan dan rencana rencana, Pak ?

P : Anda kurang mendapatkan informasi yang benar.MRT itu sudah kita mulai. Anda menilainya, **mohon maaf**.

MT : Baru balihonya Pak yang dimulai, Pak.

P : Ini terakhir dari saya, yang dinilai dengan kaca mata yang keliru.

(Segmen 6)

Ada 2 kemungkinan latar belakang terjadinya tindak tutur meminta maaf pada data 51. Pertama, P meminta maaf karena P akan mengatakan pernyataan yang mungkin akan membuat MT tersinggung. P berkata bahwa MT menilai kinerja P pada 5 tahun masa kepemimpinannya mengenai proyek MRT dan mono rail itu menggunakan sudut pandang yang keliru. Latar belakang tuturan yang kedua adalah permintaan maaf P karena P meminta MT untuk diam. P ingin melanjutkan jawaban atas pertanyaan MT pada saat suasana gaduh karena pembicaraan berlangsung dalam tempo yang cepat. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 1 dan MT adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 3.

h. Mengungkapkan Keoptimisan

Optimis berarti berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Optimis dalam konteks tuturan berarti tuturan yang mengungkapkan pandangan yang baik terhadap segala hal. Tindak tutur mengungkapkan keoptimisan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ada 3.

Data 16

MT : Dalam perkiraan, Pak Jokowi mohon maaf. Otoritas Transportasi Jabodetabek itu kapan bisa terbentuk, berapa lama Pak Jokowi bisa meyakinkan bahwa otoritas itu terbentuk ?

P : **Ini kan hanya masalah mudah**, hanya masalah komunikasi. Hanya masalah komunikasi, saya juga *nggak* tahu kenapa bertahun-tahun ini *nggak* bisa terlaksana rumah ini. (Segmen 2)

Tindak tutur yang mengungkapkan keoptimisan terdapat pada data 16. P optimis bahwa permasalahan pengadaan Otoritas Transportasi

Jabodetabek adalah masalah yang mudah dengan berkata,” Ini kan hanya masalah mudah, hanya masalah komunikasi.” Indikasi pernyataan itu adalah bahwa P berpandangan bahwa masalah itu akan mudah terselesaikan. Menurut P, permasalahan itu hanya masalah komunikasi. Konteks tuturan ini adalah saat P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 menjawab pertanyaan yang diberikan oleh MT. MT adalah pembawa acara debat.

Data 21

MT : Bagaimana dengan komplikasi lahannya nanti, kepemilikannya, Pak ? Bagaimana dengan legalitas kepemilikan lahannya ?

P : Itu lahannya juga lahan kita. Lahannya Pemerintah Provinsi. Jadi tinggal menggeser sedikit saja. **Sudah tidak ada masalah**, karena saya sudah berbicara ini tidak hanya sekali. Saya ingin coba apakah kesulitan yang ada dengan warga. Ternyata tidak ada, ini hanya masalah komunikasi dengan warga, ada *approach* kelompok, ada pendekatan kelompok, ada pendekatan individu. (Segmen 3)

Data 21 menunjukkan tuturan mengungkapkan keoptimisan P tentang masalah kepemilikan lahan yang akan dibangun rumah susun. P beroptimis dengan berkata bahwa kepemilikan lahan itu sudah tidak ada masalah dan akan diselesaikan dengan pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan P dengan warga DKI Jakarta. Konteks tuturan ini adalah ketika MT bertanya tentang masalah kepemilikan lahan yang akan dibangun rumah susun oleh P jika P terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta nanti. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 3 dan MT adalah pembawa acara.

Data 36

MT : Pertanyaannya adalah apakah unit dan jumlah PNS di DKI menurut Pak Jokowi kelebihan atau kekurangan ?

P : Menurut saya yang paling penting adalah membangun sistem, bukan masalah itu jumlahnya cukup dan tidak cukup. Sistemlah yang harus dibenahi. Baik di pelayanan KTP, baik di pelayanan perijinan. Terutama di pelayanan perijinan. Ini yang saya dengar, memang banyak disitu. Karena apa, sistemnya terlalu lama. *Ngurus* ijin IMB sampai berbulan-bulan. Sehingga apa, terjadi yang namanya negosiasi transaksional. Sekarang ini jamannya IT, **mestinya bisa**. Kalau saya *nggak* pinter IT tetapi saya bisa panggilkan progamer untuk datang ke saya. Buat sistem yang baik, yang paling cepet. *Ngurus* SIUP, TDP, IMB itu 1 sampai 6 hari itu cukup kalau sistemnya benar. Sehingga birokrasi itu mengikuti sistem, jangan sistem mengikuti birokrasi. Jangan dibalik-balik seperti itu.

Tuturan mengungkapkan keoptimisan pada data 36 berawal dari pertanyaan MT sebagai pembawa acara yang menanyakan tentang jumlah PNS yang ada di DKI Jakarta dalam kelebihan atau kekurangan. Indikasi pertanyaan tersebut adalah keefektifan jumlah PNS di DKI Jakarta. P berpendapat bahwa permasalahan birokrasi tersebut bukan masalah jumlah PNS tetapi masalah sistem birokrasi. P beroptimis bahwa dengan menggunakan sistem birokrasi berbasis IT, permasalahan tersebut bisa terselesaikan. P berkata, " Sekarang ini jamannya IT, mestinya bisa." Maksud tuturan ini adalah P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 ingin memberikan harapan kepada warga Jakarta bahwa permasalahan birokrasi dapat terselesaikan. MT dalam tuturan ini adalah pembawa acara debat.

i. Mengungkapkan Rasa Penasaran

Penasaran adalah perasaan keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan penasaran dalam debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 32

P : Baik, sekarang giliran saya yang bertanya ke calon Wakil Gubernur, Basuki Tjahaja Purnama. Pak Basuki, saya ingin fokus ke persoalan kesehatan. Salah satu program yang selalu anda dan juga Pak Joko Widodo *gadang-gadangkan* dan jual setiap kampanye adalah Kartu Jakarta Sehat. Kemana-mana selalu membawa kartu itu. **Yang saya ingin tahu, apa sih sesungguhnya ?** Ya, itu dia kartunya. Sudah dibawa juga ya ,Pak ya. Apa perbedaan utama yang spesifik antara Kartu Jakarta Sehat dengan program di bidang kesehatan yang sudah dilakukan oleh *incumbent*. Spesifiknya apa ? 3 menit dari sekarang !

MT : Spesifik utama adalah bahwa ini tanpa SKTM. Dan kita 2014, sesuai dengan Undang-undang SDSN, kita akan mengarah ke sistem asuransi. Jadi bukan Jamkesda. Jamkesda yang dilakukan ini jelas bertentangan dengan Undang-undang, dan akibatnya juga. (Segmen 4)

Intonasi data 32 adalah intonasi tanya (?). Data 32 termasuk tindak tutur mengungkapkan penasaran. Itu tercermin pada rasa keingintahuan P yang menanyakan tentang Kartu Jakarta Sehat sebagai program di bidang kesehatan yang akan dilaksanakan oleh calon Gubernur pasangan nomor 3 dan MT sebagai calon Wakil Gubernurnya jika terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur nanti. Rasa keingintahuan P tersurat pada pertanyaan, ” Yang saya ingin tahu, apa sih sesungguhnya ?” Konteks tuturan ini adalah ketika P sebagai pembawa

acara bertanya kepada MT sebagai kesempatan MT pertama mengungkapkan tanggapannya dalam debat malam itu.

Data 46

P : Itu bukan pertanyaan saya. Saya tidak merasa bertanya mengenai peraturan perundang-undangan, yang saya tanyakan adalah *rosonya*. **Sebagai kawan kan boleh tahu. Sebagai kawan kan saya ingin tahu, boleh tahu. Dan itu saya tanyakan hal tersebut.**

MT : Kita bicara di pemerintahan hlo ya. Pilkada itu kan proses demokrasi. Kalau undang-undang memperbolehkan, sekali lagi Undang-undang memperbolehkan, ya masak saya di Solo terus sampai seumur hidup. Karir kan harus meningkat. Ada juga, ini saya berikan contoh. Ada seorang Menteri, yang baru setahun jadi Gubernur diangkat jadi Menteri juga bisa, *nggak papa*. Itu namanya naik level, gitu. (Segmen 6)

Tuturan dalam data 46 dilatar belakangi oleh keingintahuan P tentang perasaan MT sebagai Walikota Solo ketika meninggalkan Kota Solo yang belum selesai masa kepemimpinannya dan pindah ke Jakarta untuk mencalonkan diri menjadi Gubernur. Tuturan tersebut tercermin dari pernyataan, ” Sebagai kawan kan boleh tahu. Sebagai kawan kan saya ingin tahu, boleh tahu. Dan itu saya tanyakan hal tersebut.” Tuturan P tersebut ditanggapi MT dengan 2 alasan MT mencalonkan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta, yaitu alasan karir MT, dan alasan aturan/perundang-undangan. Konteks tuturan ini adalah ketika P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 mendapat kesempatan untuk bertanya kepada MT sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 di segmen terakhir.

Data 55

MT 1 : Silakan Pak pertanyaannya, apa Pak ?

P : Ahok, saya mau nanya.

MT 2 : Siap Bang, nanya aja Bang.

P : Jadi Ahok pindah-pindah terus nih. Belum kelar udah pindah lagi, udah pindah lagi. **Abang pengen tau nih**, kalau nanti lulus masuk jadi sini. Kira-kira pindah lagi nggak Hok, kira-kira nih ? (Segmen 6)

Tuturan P pada data 55 termasuk juga dalam tindak tutur mengungkapkan penasarannya. P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 ingin sekali mengetahui perilaku MT 2 dengan bertanya bahwa apakah MT 2 akan pindah jabatan juga ketika nanti MT 2 terpilih menjadi Wakil Gubernur seperti yang dilakukan MT 2 ketika menjabat di Belitung. P menyapa MT 2 dengan sapaan panggilan, yaitu Ahok. Ini dimaksudkan agar P lebih merasa akrab dengan MT 2. Konteks tuturan ini adalah MT 1 sebagai pembawa acara memberi kesempatan kepada P untuk bertanya kepada MT 2 sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3.

j. Mengungkapkan Ketakjuban

Data 43

P : Baik, waktunya sudah habis, terima kasih. Ya, pemirsa sudah 4 isu yang kita bahas di debat Cagub DKI Jakarta. **Seru sekali suasana di Studio malam hari ini**. Sudah 4 isu yang kita bahas, kita sudah bahas soal transportasi, banjir dan pemukiman, ekonomi dan Kesra, dan juga tata kelola pemerintahan. Setelah pariwisata berikut, kita akan masuk ke segmen yang mungkin anda tunggu-tunggu. Bagaimana kedua pasang kandidat ini saling bertanya dan juga berargumen satu sama lain. Tetap di Jakarta Memilih 'The Final Round'. (Segmen 5)

Pada data 43 di atas, P mengungkapkan ketakjubannya terhadap suasana Studio Metro TV tempat diadakannya debat calon Gubernur DKI Jakarta putaran ke-2. P mengatakan, "Seru sekali suasana di Studio

malam hari ini.” sebagai akibat antusias yang berlebihan antar peserta debat dan para pendukung masing-masing peserta debat yang membuat suasana debat semakin semarak. Konteks tuturan ini adalah tuturan terakrir ketika P akan menutup perdebatan yang membahas 4 topik permasalahan Kota Jakarta. P adalah pembawa acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

Data 53

MT 1 : Baru balihonya Pak yang dimulai, Pak.

MT 2 : Ini terakhir dari saya, yang dinilai dengan kaca mata yang keliru.

P : Baik, terima kasih Pak Fauzi Bowo telah menjawab pertanyaan dari Pak Joko Widodo. **Seru sekali**, rasanya kita perlu memberi kesempatan 1 putaran lagi. Tapi kali ini dari para calon Wakil Gubernur.

MT 3 : Baik, tenang dulu ! (Segmen 6)

Latar belakang terjadinya tuturan pada data 53 adalah suasana debat yang sangat semarak dan membuat P untuk membuka 1 kesempatan lagi untuk para calon Wakil Gubernur saling tanya jawab. Itu terlihat pada tuturan P,” Seru sekali, rasanya kita perlu memberi kesempatan 1 putaran lagi. Tapi kali ini dari para calon Wakil Gubernur.” Konteks tuturan ini adalah ketika MT 1 dan MT 2 saling berargumen, MT 1 dan MT 2 adalah calon Gubernur nomor urut 1 dan 3. Peristiwa itu membuat suasana semakin gaduh dengan sorak sorai masing-masing pendukung. P berniat untuk menghentikan peristiwa tersebut dan melanjutkannya ke segmen berikutnya tetapi kegaduhan belum juga selesai. Sehingga MT 3 menyuruh penonton di Studio untuk tenang. P dan MT 3 adalah pembawa acara debat.

Data 58

MT : Baik, waktunya sudah habis. Hadirin saya mohon tenang. Terima kasih. Ya, buat hadirin yang mungkin tidak bisa tenang, anda kami persilakan untuk keluar dari studio. Sekali lagi yang tidak tenang, anda kami persilakan untuk meninggalkan studio. Baik Pak Basuki, anda sekarang mendapatkan waktu untuk bertanya.

P : Giliran tanya kan ? Saya sebenarnya kenal Bang Foke sudah lama. Sebetulnya MRT, **bus way itu luar biasa**. Ada 215 km maka saya sangat bangga dengan itu. Lalu apa yang masalah ? Ternyata waktu studi banding 2004 di Bogota. Itu sama-sama 8 koridor dibandingkan, kan kita nyontek dari Bogota. Bogota itu, kita Jakarta tahun 2012 baru mengangkut 360 ribu per hari. Di Bogota ngangkut 1,25 juta. (Segmen 6)

P adalah calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3. P merasa takjub dengan proyek yang sudah dijalankan oleh Gubernur *incumbent*, yaitu calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Proyek itu adalah proyek MRT dan bus way dengan panjang koridor 215 km. Tuturan tersebut pernyataan P,” Sebetulnya MRT, *bus way* itu luar biasa. Ada 215 km maka saya sangat bangga dengan itu.” Pernyataan tersebut juga digunakan sebagai pengantar P dalam menanyakan ketidaksetaraan dengan proyek yang sama di Bogota dalam hal daya angkut *bus way*. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai pembawa acara memberikan kesempatan P untuk bertanya kepada calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 yang sebelumnya juga bertanya kepada P.

k. Memberi Salam

Salam adalah ucapan pertama kali yang digunakan ketika bertemu seseorang sebagai sapaan untuk mengakrabkan diri. Ada 2

tindak tutur ekspresif mengucapkan salam pada debat calon Gubernur
Pemilukada 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 4

MT : Ya, sudah hadir 2 pasangan kandidat. Selamat malam, assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli.

P : **Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu**, selamat malam. **Salam sejahtera** untuk kita semua dan pemirsa di rumah. (Segmen 1)

Tuturan mengucapkan salam pada data 4 ditujukan kepada 2 kelompok. Pertama, ucapan salam P," Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu" adalah jawaban untuk salam dari MT," assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli. Salam tersebut salam yang biasa dilakukan sesama orang-orang beragama Islam. Kedua, salam P," Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah." biasa digunakan untuk orang-orang beragama Nasrani. Implikatur tuturan ini adalah sapaan yang ditujukan untuk menghargai penonton yang beragama tidak sama. Konteks tuturan ini adalah MT sebagai pembawa acara menyambut P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 yang baru datang dan sedang menempatkan diri di tempat belangsungnya debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta.

Data 54

MT 1 : Saya berikan waktu 1 menit kepada Pak Nachrowi untuk menyampaikan pertanyaan kepada Pak Basuki Tjahaja Purnama.

P : **Haiyaaa, Ahook. Haiyaaa.** Saudara, saudara. Mata sama, mata sama.

MT 2 : Orang Betawi kan sama-sama sipit. (Segmen 6)

Tuturan mengucapkan salam juga terdapat pada data 54. P mengucapkan salam dalam dialek orang Tiong Hoa kepada MT 2. MT 2 adalah seorang keturunan Tiong Hoa dengan nama panggilan Ahok. Maksud tuturan P adalah P ingin mencari simpati khalayak dengan menyindir MT 2 yang dianggap P tidak terlalu baik seorang keturunan Tiong Hoa mencalonkan diri menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta. Konteks tuturan ini adalah P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 diberi kesempatan oleh MT 1 sebagai pembawa acara untuk bertanya kepada MT 2 sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3.

1. Mengungkapkan Rasa Keprihatinan

Tindak tutur mengungkapkan keprihatinan yang terdapat pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 7

P : Ya, pemirsa terima kasih anda terus di Jakarta Memilih 'The Final Round'. Pada segmen ini kita akan membahas khusus soal transportasi. Dan dalam berbagai kesempatan, masing-masing kandidat baik pasangan nomor urut 1 maupun pasangan nomor urut 3 sudah sedikit mengutarakan apa sesungguhnya rencana yang akan mereka lakukan jika mereka terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta. Kita simak sama-sama cuplikan pernyataan masing-masing kandidat.

Demikian pernyataan dari kandidat nomor 1 dan kandidat nomor 3. Pak Fauzi Bowo, Pak Joko Widodo, saya ingin menjelaskan dulu aturan main pada segmen ini. Host akan mengajukan pertanyaan awal untuk masing-masing kandidat mengenai isu yang spesifik. Tiap kandidat akan mendapat waktu 4 menit untuk menjawab pertanyaan awal dan juga pertanyaan lanjutan yang akan diajukan oleh host. Jadi total durasi 4 menit untuk tanya jawab antara host dan juga masing-masing kandidat. Baik, kita akan spesifik

sekarang masuk ke tema yang pertama. Anda bisa lihat di *screen*, kita akan fokus pada transportasi.

Pak Fauzi dan Pak Joko, ini adalah gambaran umum kondisi transportasi di Ibu Kota. Pertumbuhan kendaraan tidak sebanding dengan pertumbuhan ruas jalan. Sementara jika kita lihat jumlah kendaraan meningkat 9,5% per tahun sedangkan ruas jalan hanya tumbuh 0,01% per tahun. Belum lagi, kalau kita bicara penambahan angkutan umum yang juga masih terbatas. (Segmen 2)

Konteks tuturan pada data 7 terjadi pada awal segmen ke-2 ketika P membuka segmen ke-2. P akan bertanya kepada kedua pasang kandidat, tetapi sebelumnya P mengajak semua penonton untuk memperhatikan layar yang ditampilkan gambaran umum kondisi transportasi di DKI Jakarta. P mengungkapkan keprihatinannya tentang kondisi transportasi di DKI Jakarta dengan berkata, "..... ini adalah gambaran umum kondisi transportasi di Ibu Kota. Pertumbuhan kendaraan tidak sebanding dengan pertumbuhan ruas jalan. Sementara jika kita lihat jumlah kendaraan meningkat 9,5% per tahun sedangkan ruas jalan hanya tumbuh 0,01% per tahun. Belum lagi, kalau kita bicara penambahan angkutan umum yang juga masih terbatas." Maksud tuturan ini adalah sebagai pengantar berupa gambaran umum tentang topik yang akan dibahas sebelum P akan memberikan pertanyaan kepada kedua kandidat.

Data 27

P : Berkaitan dengan persoalan ekonomi dan Kesra, Nana. Memang jakarta itu menjadi salah satu pusat kekuatan ekonomi Indonesia. Dan kalau kita lihat, memang dari Jakarta ini kontribusi terhadap produk domestik bruto nasional itu lebih dari 16%. Dan rata-rata penduduk jakarta memang masuk dalam kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi. **Namun disisi lain,**

kita melihat persoalan kemiskinan yang juga tidak kalah menakutkannya. Karena itu, saya ingin memulai pertanyaan ini ke Pak Nachrowi Ramli berkaitan dengan kebijakan mendampingi calon Gubernur yang telah menegaskan kebijakan *pro-growth* dan *pro-job*. Ini yang akan coba dilakukan sebagai Wakil Gubernur, Pak. Sejauh mana Bapak konsen terhadap persoalan kemiskinan di Jakarta dan dalam 5 tahun kedepan akan seperti apa kemiskinan di Jakarta itu ?, 3 menit dari sekarang, Pak Nachrowi ! (Segmen 4)

P adalah pembawa acara yang sedang memberikan gambaran tentang topik yang akan dibahas dalam segmen 4. P mengungkapkan keprihatinannya dalam tuturan,” Namun disisi lain, kita melihat persoalan kemiskinan yang juga tidak kalah menakutkannya.” P merasa prihatin dengan kemiskinan yang terjadi di DKI Jakarta. Konteks tuturan ini adalah pada awal segmen ke-4 saat P akan mengajukan pertanyaan kepada calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 tentang kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di DKI Jakarta.

m. Mengungkapkan Keteguhan Tekad

Tindak tutur ekspresif mengungkapkan keteguhan tekad yang terdapat pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah sebagai berikut.

Data 11

MT : Secara bertahap itu, Pak Fauzi. Apa yang akan terjadi pada angkutan-angkutan umum lain ?

P : Angkutan kecil ini tentu akan menjadi *feder* dan bagian yang tak terpisahkan. Tapi jangan berikan dia peran untuk menyelesaikan masalah yang besar.

MT : Artinya akan diremajakan, Pak ?

P : Oh, **pasti**. Bajajpun kita remajakan di Jakarta. Sekarang, peremajaan bajaj itu berlangsung dengan maksud apa ? Dia harus

environment friendly, harus ramah lingkungan. Sehingga bajaj yang baru ini menggunakan bahan bakar gas. Tapi rasionya tidak boleh tambah, 1 bajaj yang lama kita ganti dengan 1 bajaj yang baru. (Segmen 2)

Pada 11 di atas, P mengungkapkan keteguhan tekad tentang kepastian P untuk meremajakan kendaraan bajaj di DKI Jakarta. P adalah Gubernur *incumbent*. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai pembawa acara menanyakan masalah transportasi khususnya keberadaan kendaraan bajaj di DKI Jakarta. Maksud tuturan ini adalah P ingin meyakinkan dengan kepastian kepada khalayak bahwa permasalahan yang sehubungan dengan transportasi khususnya angkutan-angkutan kecil akan segera diselesaikan.

Data 23

MT : Apakah itu akan dilakukan pada saat Bapak memimpin 5 tahun kedepan?

P : **Saya akan mulai**. Karena tanggul itu juga dibutuhkan untuk kepentingan lain. Kepentingan lain adalah mengamankan Pantai Utara Jakarta dari prediksi rob yang besar yang akan terjadi pada tahun 2025. Itu harus dimulai pada tahun 2015. Jadi awalnya saya tidak berfikir hanya untuk masa jabatan saya, karena Kota Jakarta itu membutuhkan orang yang berfikir untuk jangka panjang juga untuk masa depannya. (Segmen 3)

Tuturan mengungkapkan keteguhan tekad juga terdapat pada data 23. P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 mengungkapkan keteguhan tekad dengan maksud untuk meyakinkan khalayak bahwa dalam 5 tahun ke depan, P akan mulai membuat tanggul di Pantai Utara Jakarta. Tuturan ini dilakukan ketika MT sebagai pembawa acara bertanya kepada P tentang pelaksanaan pembuatan tanggul tersebut.

n. Memuji

Memuji adalah menyanjung untuk memberikan apresiasi terhadap orang lain dengan maksud membuat orang lain merasa senang. Ada 2 tindak tutur ekspresif memuji pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 13

MT : Yang perlu kita atur adalah bagaimana sekarang menempatkan ini secara proporsional. Bagaimana mengatur supaya pihak-pihak yang punya operator banyak, kalau angkutan kecil itu umumnya terdiri dari pemilik-pemilik yang banyak jumlahnya. Dan itu harus berikan pemahaman yang benar bahwa merekapun akan mendapatkan *share* yang *fair* kalau mereka mengikuti pembagian trayek yang ditentukan pemerintah secara lebih adil.

P : Baik, terima kasih. Boleh *applause* ke Pak Fauzi Bowo ! Silakan Tomi. (Segmen 2)

Tepuk tangan/*applause* adalah isyarat yang menandakan kekaguman atau ungkapan memuji orang lain. Peristiwa itu terjadi ketika P sebagai pembawa acara mengajak para penonton debat untuk memberikan *applause* kepada MT sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Pujian itu diberikan kepada MT karena MT sudah mau mengungkapkan tanggapannya setelah P memberinya pertanyaan tentang permasalahan angkutan-angkutan kecil di DKI Jakarta.

Data 69

MT : Pak Joko Widodo, apa yang bapak lihat dari Pak Fauzi Bowo yang positif yang akan membuat pertemanan anda dan Pak Fauzi Bowo akan menjadi lebih erat setelah pemilihan kepala daerah.

P : Beliau ini kan sudah puluhan tahun berada di birokrasi Jakarta. **Pernah jadi Sekda, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Gubernur, ya kan ?** Tetapi dengan pengalaman itu mestinya bisa langsung *action*

memutuskan, tidak dalam rencana rencana rencana dan tidak akan akan akan.

Tindak tutur memuji juga terdapat pada data 69. P mengungkapkan pujiannya kepada calon Gubernur pasangan nomor urut 1 dengan meyakinkan kepada penonton debat melalui pertanyaan, ” Pernah jadi Sekda, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Gubernur, ya kan ?” Pujian tersebut dilakukan P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 karena P ditanya MT sebagai pembawa acara tentang hal positif dari calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Pujian tersebut berisi jabatan yang pernah dicapai oleh calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Konteks tuturan ini adalah saat MT memberikan kesempatan kepada P untuk memberikan komentar tentang hal positif dari calon Gubernur pasangan nomor urut 1.

o. Mengeluh

Tidak tutur mengeluh pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV terdapat pada data 14 dan 70.

Data 14

MT : Bagaimana mendapatkan kewenangan itu, Pak ?

P : Dengan mempunyai otoritas seperti itu baru yang namanya penyelesaian secara terintegrasi transportasi di Jakarta dan sekitarnya dapat terselesaikan. Tentu saja dengan pendekatan komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat, dengan pemerintah di sekitar DKI. Perlu saya sampaikan bahwa sebetulnya, harusnya kantor-kantor yang ada di Sudirman, Thamrin, kemudian Kuningan itu semestinya dibalikannya, didekatnya sekilo, dua kilo dari situ. Mestinya ada rusun yang

murah, apartemen yang murah. Sehingga apa, karyawan atau staf yang ada di kantor-kantor itu kalau ke kantor hanya berjalan kaki, atau hanya bersepeda, atau naik bus tapi satu halte. **Tetapi yang sekarang kan tidak**, karena secara makronya tidak dikerjakan. Sehingga karyawan dan staf itu berada di Depok, berada di Tangerang, berada di Bekasi. Sehingga waktu yang masuk pagi, masuk semuanya. Inilah yang memacetkan. (Segmen 2)

Latar belakang P mengungkapkan tuturan mengeluh adalah ketidakpuasan kinerja Gubernur *incumbent* selama 5 tahun yang dianggap P tidak mengerjakan rusun yang dekat dengan karyawan atau staf kantor sehingga transportasi yang jauh mengakibatkan kemacetan di pagi hari. Tuturan dilakukan ketika P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 ditanya MT sebagai pembawa acara tentang program pengadaan otoritas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Data 70

MT : Pak Joko Widodo, apa yang bapak lihat dari Pak Fauzi Bowo yang positif yang akan membuat pertemanan anda dan Pak Fauzi Bowo akan menjadi lebih berat setelah pemilihan kepala daerah.

P : Beliau ini kan sudah puluhan tahun berada di birokrasi Jakarta. Pernah jadi Sekda, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Gubernur, ya kan ? **Tetapi dengan pengalaman itu mestinya bisa langsung *action* memutuskan, tidak dalam rencana rencana rencana dan tidak akan akan akan.** (Segmen 6)

Maksud tuturan pada data 70 di atas sama dengan data 14. Kedua data merupakan sindiran kepada calon Gubernur pasangan nomor urut 1 yang dianggap P belum melaksanakan program-program kerja selama 5 tahun kepemimpinannya. Tuturan 70 tercermin tindak tutur mengeluh karena P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 merasa belum puas sehingga P mengeluhkan kinerja Gubernur *incumbent* yang dihubungkan dengan pengalaman yang pernah dicapai

Gubernur *incumbent*, seperti sudah pernah menjabat Sekda, Wakil Gubernur, dan Gubernur. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai pembawa acara memberi kesempatan kepada P untuk memberikan tanggapan tentang hal positif dari calon Gubernur pasangan nomor urut 1.

p. Mengungkapkan Perasaan Pesimis

Pesimis adalah pandangan yang tidak mengandung harapan baik. Jadi tindak tutur mengungkapkan perasaan pesimis berarti tindak tutur yang mengandung pandangan yang tidak berpengharapan baik. Tuturan pesimistis pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 19

P : Terima kasih anda terus di Jakarta Memilih ‘The Final Round’. Tadi itu adalah cuplikan bagaimana kedua kandidat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada segmen sebelumnya persoalan transportasi. Dan pada segmen, Tomi. Kita akan fokus pada masalah banjir dan pemukiman. Sebelumnya dalam berbagai kesempatan kedua kandidat sudah sempat mengutarakan apa pencapaian dan apa program yang akan mereka lakukan jika mereka terpilih. Kita simak sama-sama cuplikan pertanyaannya.

Ya, itu tadi cuplikan-cuplikan pernyataan kedua kandidat. Kita akan fokus masuk ke persoalan banjir dan pemukiman. Dan yang akan mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab adalah kandidat nomor urut 3, Pak Joko Widodo. Pak Jokowi, kalau anda melihat dilayar, yang saat ini sedang ditampilkan adalah betapa sesungguhnya masalah pemukiman adalah belum terpenuhinya kebutuhan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan masih adanya pemukiman kumuh yang tersebar diseluruh di wilayah Jakarta. Seperti terlihat pada data berikut.

Pertanyaan untuk anda, Pak Joko. Dalam kampanye anda *kerap* menyebut akan memulai pembangunan dari kampung, menyediakan kampung susun, kampung deret di bantaran kali, hingga membangun super blok dengan prioritas lokasi yang dekat dengan transportasi makro. Pak Jokowi, **itu bukan hal yang**

sederhana karena anda akan terbentur pada masalah pembebasan lahan, masalah kepemilikan, relokasi penduduk, belum lagi fasilitas keuangan. Pertanyaan pertama, konkretnya anda akan membangun super blok dimana ? Kalau kemudian masalah utamanya adalah pembebasan lahan. 4 menit dari sekarang ! (Segmen 3)

P adalah pembawa acara debat calon Gubernur DKI Jakarta. P mengungkapkan perasaan pesimis dengan berkata, " ...itu bukan hal yang sederhana..." Pernyataan itu menyiratkan kesulitan terhadap rencana calon Gubernur pasangan nomor urut 3 yang mengungkapkan bahwa akan memulai pembangunan dari kampung. Kepesimisan P beralasan bahwa pembangunan dari kampung akan terbentur pada masalah pembebasan lahan, masalah kepemilikan, relokasi penduduk, belum lagi fasilitas keuangan. Konteks tuturan ini adalah ketika P menanyakan permasalahan pemukiman di DKI Jakarta kepada calon Gubernur pasangan nomor urut 3. Tuturan berlangsung di awal segmen 3.

Data 22

P : Yang pertama, saya ingin menjelaskan bahwa permasalahan Jakarta itu tidak sesederhana seperti yang kita dengar. Yang jelas, **andai kata anda memiliki uang segunungpun tidak akan bisa menyelesaikan masalah Jakarta dalam sekejap**. Bicara soal air, sumber air Jakarta itu sekarang baru dari Jatiluhur dari gunung. Kita akan menyiapkan sumber air yang lebih berkesinambungan. (Segmen 3)

Tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan pesimis juga terdapat pada data 22. P berkata, "...andai kata anda memiliki uang segunungpun tidak akan bisa menyelesaikan masalah Jakarta dalam sekejap." P berpandangan bahwa uang yang banyak tidak bisa

menyelesaikan masalah Kota Jakarta dalam sekejap. Tuturan tersebut tidak mencerminkan pengharapan baik terhadap permasalahan Kota Jakarta. Maksud tuturan P tersebut adalah menyindir calon Gubernur pasangan nomor urut 3 yang menyatakan keoptimisan terhadap permasalahan Kota Jakarta. Konteks tuturan tersebut adalah ketika P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 mendapat kesempatan memberikan tanggapan tentang permasalahan air bersih di Kota Jakarta.

q. Menghormati

Ada 2 tindak tutur menghormati pada debat calon Gubernur Pemilu DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 24

MT : Pak Fauzi Bowo, ada yang menarik lagi, Pak Fauzi Bowo. Berkaitan persoalan air ini, kebanyakan kelompok masyarakat bawah tidak dapat akses air bersih itu. Bagaimana Bapak menjamin untuk 5 tahun kedepan kelompok masyarakat bawah punya akses air bersih ?

P : Perhatian utama kita berikan untuk masyarakat yang tidak mampu. Pak Tomi **yang saya hormati**, coba tolong berkunjung ke misalnya rumah susun, di rumah susun Nelayan di Muara Angke. Mereka sudah dapat *Tab Water*. Kebetulan tadi sore saya sholat disana. Dan airnya itu masih berfungsi dengan baik, begitu juga di Kali Baru. Ini bukan sekedar bicara, tapi kalau mau tempat persisnya saya *anter* nanti anda kesana. (Segmen 3)

Tuturan menghormati tersirat pada tuturan P, “Pak Tomi yang saya hormati” Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menghormati MT. P bermaksud mengangkat derajat kesopanan P dengan membubuhkan sikap menghormati dalam tuturannya saat menyapa MT. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai pembawa acara bertanya kepada P

tentang akses air bersih. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut

1.

Data 48

MT 1 : Pertanyaannya saya, yang beretorika itu saya atau Pak Fauzi ?

MT 2 : Baik, Pak. 2 menit dari sekarang, Pak Fauzi Bowo !

P : Saya akan sampaikan jawabannya. Saya tadi sebetulnya kalau disimak jawaban itu sudah ada di tayangan ya. Yang jelas, Pak Jokowi **yang saya hormati**. Apa yang saya kerjakan ini berdasarkan perencanaan yang maksimum.

MT 1 : Berarti rencana, rencana terus. (Segmen 6)

Tuturan pada data 48 juga dimaksudkan P untuk menghormati MT 1. P mengungkapkan rasa hormat melalui sapaan dengan menyebut nama MT 1 dan diikuti kata *yang saya hormati*. P bermaksud meninggikan derajat kehormatan MT walaupun P adalah seorang Gubernur *incumbent*. Ini dimaksudkan juga agar P secara tidak langsung mendapat derajat kesopanan dari sudut pandang khalayak. Konteks tuturan ini adalah ketika MT 1 sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 3 bertanya kepada P setelah sebelumnya dipersilakan oleh MT 2 sebagai pembawa acara debat.

r. Mengungkapkan Kemarahan

Tindak tutur ekspresif marah pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

(Data 57)

MT : Jadi rakyat Jakarta jangan anggap pahlawan lagi nanti ye, kalau pindah.

P : Kan kalau kita bilang main bola nih Bang, main bola kaki. Kalau kita pemain yang jago di kampung pas di Nasionalnya tidak ada pemain yang baik. Mau tidak mau klub bolanya cari dari kampung. **Ini masalahnya rupanya di Jakarta kagak pecus pemainnya.** Jadi dibawa ke sini, itu masalahnya.

MT : Jadi antara pahlawan ama pengkhianat, kira-kira beda-beda tipis kali ye. Ya kan, kita kagak bilang rakus nih, tapi kira-kira seperti itu. (Segmen 6)

Ada 2 alasan P mengungkapkan kemarahan pada data 57.

Pertama, P marah karena MT menyinggung P dengan bertanya masalah P yang mencalonkan diri menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta dan meninggalkan jabatannya di Belitung. Kedua, P marah karena P beranggapan bahwa kinerja Gubernur *incumbent* tidak terlalu memuaskan. Tuturan kemarahan ditandai dengan perkataan P yang menyebutkan bahwa Gubernur *incumbent* tidak pecus dalam memimpin Kota Jakarta. Tuturan tersebut diungkapkan dalam perumpamaan. Konteks tuturan ini adalah P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3 dan MT sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 berdebat dalam tempo yang cepat dan saling memotong pembicaraan. Pertanyaan MT yang menyinggung P adalah awal mula perdebatan tersebut.

Data 62

P : Nanti dulu. Iya, udah tahu. Yang bikin kan saya ama Pak Sutiyoso, bukan ente.

MT : Bang Yos yang bikin terus.

P : Saya dulu. **Kalau sama Bang Nachrowi boleh kurang ajar, kalau saya nanti pelan-pelan ya !** Kita jawab dulu. Jadi saya akan coba jelaskan bahwa pengembangan itu sesuai dengan planing kita. Standar pelayanan minimum itu terdiri dari apa, dari jumlah bis. Kemudian juga dengan sistem, nah ini bukan sistemnya Bang Jaka disebutkan barang kali. Sistem managemen, misalnya kita baru saja

menginstalasi yang namanya *monitoring device*. Sehingga tidak lagi bis itu saling mengatur *head way* jarak antara bis. (Segmen 6)

Tuturan marah juga terjadi pada data 62. P marah karena MT selalu memotong pembicaraan P ketika P menjawab pertanyaan MT tentang proyek *bus way*. P mengatakan bahwa MT berperilaku kurang ajar ketika berdebat dengan calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1. Maksud P mengungkapkan kemarahan adalah supaya MT tidak berperilaku kurang ajar dengan selalu memotong pembicaraan P. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 1 dan MT adalah calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3.

s. Mengungkapkan Kecintaan

Kecintaan adalah rasa suka yang berlebihan. Tindak tutur mengungkapkan kecintaan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV terdapat pada data 8 di bawah ini.

Data 8

P : Saya ingin mengawali dengan *preamble* sedikit. Mohon ijin untuk diperkenankan. Assalamu'alaikum warakhmatullahi wabarakatu. Hari ini kesekian kalinya kita disuguhi dengan debat kandidat. Ada yang sudah *bosen*, tapi ada juga yang masih penasaran. Saya tentu menggantungkan cita-cita saya setinggi gunung, karena **kecintaan** saya kepada kota ini.

P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 mengungkapkan kecintaannya kepada Kota Jakarta dengan berkata, “Saya tentu menggantungkan cita-cita saya setinggi gunung, karena kecintaan saya kepada kota ini.” Konteks tuturan ini adalah ketika P

mendapat kesempatan pertama kali menyampaikan pendapat setelah diberi kesempatan oleh pembawa acara. Tuturan ini terjadi pada saat P menyampaikan *preamble/* kata pengantar.

t. Mengungkapkan Keyakinan

Tindak tutur mengungkapkan keyakinan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 9

MT : Ya, boleh langsung fokus. Spesifik ke pertanyaannya, Pak. Waktunya berjalan terus Pak Fauzi.

P : Tunggu dulu. Boleh saya selesaikan dulu ini. Tau saya !

Jadi saya semakin **yakin** dan bersyukur karena telah mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh utama yang sekarang turun gunung untuk membantu saya, antara lain menyelesaikan masalah kemacetan ini. (Segmen 2)

Fungsi tindak tutur ekspresif pada data 9 adalah mengungkapkan keyakinan diri P. P yakin bahwa P mendapat dukungan dari tokoh-tokoh penting ketika P mencalonkkan diri lagi menjadi Gubernur DKI Jakarta. Konteks tuturan pada tuturan ini adalah ketika P belum selesai mengungkapkan *preamble*, MT memerintahkan P untuk fokus pada pertanyaan. P adalah pembawa acara debat dan MT adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 1.

u. Bersyukur

Tuturan pada data 10 di bawah ini merupakan tindak tutur ekspresif bersyukur yang terdapat pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 10

MT : Ya, boleh langsung fokus. Spesifik ke pertanyaannya, Pak. Waktunya berjalan terus Pak Fauzi.

P : Tunggu dulu. Boleh saya selesaikan dulu ini. Tau saya !

Jadi saya semakin yakin dan **bersyukur** karena telah mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh utama yang sekarang turun gunung untuk membantu saya, antara lain menyelesaikan masalah kemacetan ini. (Segmen 2)

P mengungkapkan rasa syukur karena mendapat dukungan dari tokoh-tokoh penting ketika P mencalonkan kembali menjadi Gubernur DKI Jakarta. Itu tercermin pada tuturan, ” Jadi saya semakin yakin dan bersyukur karena telah mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh utama yang sekarang turun gunung untuk membantu saya, antara lain menyelesaikan masalah kemacetan ini.” Konteks tuturan ini sama dengan data 9, yaitu ketika P belum selesai mengungkapkan *preamble*, MT memerintahkan P untuk fokus pada pertanyaan.

v. Menyombongkan

Tindak tutur ekspresif menyombongkan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV antara lain sebagai berikut.

Data 20

MT : Pertanyaan untuk anda, Pak Joko. Dalam kampanye anda *kerap* menyebut akan memulai pembangunan dari kampung, menyediakan kampung susun, kampung deret di bantaran kali, hingga membangun super blok dengan prioritas lokasi yang dekat dengan transportasi makro. Pak Jokowi, itu bukan hal yang sederhana karena anda akan terbentur pada masalah pembebasan lahan, masalah kepemilikan, relokasi penduduk, belum lagi fasilitas keuangan. Pertanyaan pertama, konkretnya anda akan membangun super blok dimana ? Kalau kemudian masalah utamanya adalah pembebasan lahan. 4 menit dari sekarang !

P : Masalah pendekatan kepada masyarakat itu adalah spesialisasi saya. Baik yang namanya pendekatan kelompok, yang namanya pendekatan individu itu sudah kami lakukan waktu saya memindahkan ribuan PKL dari sebuah tempat ke tempat yang lain di Kota Solo. (Segmen 3)

Pada data 20 di atas, P menyombongkan diri karena P merasa P memiliki spesialisasi dalam permasalahan pendekatan diri dengan masyarakat. Sombong berarti membanggakan diri di depan orang lain atau mengungkapkan kehebatan, seperti pada tuturan tersebut P mengungkapkan kehebatannya dengan berkata, "Masalah pendekatan kepada masyarakat itu adalah spesialisasi saya." Maksud tuturan tersebut adalah meyakinkan khalayak tentang kemampuan P dalam menyelesaikan masalah di masyarakat. Kontek tuturan ini adalah MT sebagai pembawa acara bertanya kepada P tentang masalah lahan yang akan dibangun rusun oleh P dalam program kerjanya. P menjawab dengan fakta tentang kesuksesan menyelesaikan masalah serupa di Kota Solo yang didahului dengan tuturan membanggakan diri. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 3.

w. Terkejut

Ada satu tuturan tindak tutur ekspresif terkejut yang terdapat pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 17

MT : Pak Joko Widodo, Bapak mengatakan bahwa untuk membentuk Otoritas Transportasi Jabodetabek itu dibutuhkan anggaran sekitar 123 Trilyun. Angka yang luar biasa ! Apa ukuran

manfaat yang bisa dirasakan masyarakat kalau otoritas ini ada ?
 Apa gambaran yang bisa dirasakan ?

P : **Angka dari mana itu ? 123 Trilyun ?** Saya belum pernah punya kalkulator dan menghitung angka itu. (Segmen 2)

Kontek tuturan pada data 17 di atas adalah MT sebagai pembawa acara bertanya kepada P tentang manfaat dan gambaran yang akan dirasakan warga DKI Jakarta sehubungan dengan pengadaan Otoritas Transportasi Jabodetabek. Menurut MT, pengadaan proyek tersebut menghabiskan 123 Trilyun. P menyangkal dengan berkata bahwa biaya tersebut terlalu besar. Penyangkalan P tersebut tercermin keterkejutan P terhadap pernyataan MT. Maksud tuturan P adalah menyangkal bahwa biaya pengadaan Otoritas Transportasi Jabodetabek tidak semahal seperti yang dikatakan MT. P adalah calon Gubernur pasangan nomor urut 3.

x. Mengungkapkan Kekhawatiran

Tindak tutur ekspresif mengungkapkan kekhawatiran adalah tindak tutur yang mengandung perasaan khawatir. Tindak tutur kekhawatiran pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV terdapat pada data 33 dibawah ini.

Data 33

MT : Ada dana spesifik, ketika anda menyebut itu ? Apakah memang konkret di lapangan seperti itu, Pak ?

P : Di lapangan saya bisa keluarkan 300-500 nama. **Dan yang lebih gawat lagi ketika kelas tiganya penuh**, maka ditolak. Harusnya kalau pelayanan masyarakat, untuk kelas 3 penuh, dia diupgrade ke kelas 2 kita terima. Nah itu bedanya, terus beda lain lagi apa ? Di jakarta ada lebih kurang 339 Puskesmas, ternyata yang rawat inap itu hanya 4. Maka semua numpuk di RSUD. (Segmen 4)

Konteks tuturan pada data 33 adalah MT sebagai pembawa acara bertanya tentang gebrakan yang akan dilakukan oleh P sebagai kandidat pasangan nomor 3. Gebrakan itu berupa perubahan sistem pelayanan kesehatan dari program Jamkesmas akan dirubah menjadi Kartu Jakarta Sehat. Pertanyaan MT tersebut dijawab dengan fakta-fakta tentang pelayanan kesehatan yang menjadi permasalahan yang dilakukan oleh Gubernur *incumbent*. Tuturan kekhawatiran dilakukan oleh P ketika menyatakan fakta-fakta tersebut dengan berkata, ” Dan yang lebih gawat lagi ketika kelas tiganya penuh, maka ditolak.” Kata *gawat* dalam tuturan tersebut tersirat rasa khawatir. Maksud tuturan ini adalah P ingin menunjukkan keunggulan program kesehatan yang akan dilakukan P jika terpilih menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta.

y. **Mencurigai**

Tuturan pada data 56 di bawah ini merupakan tindak tutur ekspresif mencurigai yang terdapat pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 56

MT : Jadi Ahok pindah-pindah terus nih. Belum kelar udah pindah lagi, udah pindah lagi. Abang pengen tau nih kalau nanti lulus masuk jadi sini. Kira-kira pindah lagi nggak Hok, kira-kira nih ?

P : **Kayaknya Bang Nara nyontek Mata Najwa nih ?** Pertanyaan itu udah ditanya dari Najwa. Saya sampai bilang, itu sebenarnya pertanyaan loncat-loncat. Katanya ada lelucon bilang gini nih Bang. Kalau dalam perang ya Bang ya. Kalau negara, yang memberontak kan dibilang pemberontak, teroris. Tapi yang dibelain, rakyat yang dibelain dia bilang apa ? Pahlawan. Nah, kan gitu. Nah, di kampung saya, di kampung saya kalau dicek di

Bangka Belitung. Ahok ini dianggap pahlawan. Seperti apa ?
Seperti pemain bola nih Bang. (Segmen 6)

Pertanyaan MT,” Jadi Ahok pindah-pindah terus nih. Belum kelar udah pindah lagi, udah pindah lagi. Abang pengen tau nih kalau nanti lulus masuk jadi sini. Kira-kira pindah lagi nggak Hok, kira-kira nih ?” menjadi latar belakang terjadinya tuturan pada data 56. P mencurigai MT menyontek pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh pembawa acara debat, Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa di Metro TV. Tuturan mencurigai yang dilakukan P sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3 ditandai dengan pertanyaan P yang menggunakan kata *kayaknya/sepertinya*. Konteks tuturan ini adalah ketika MT sebagai calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1 mendapat kesempatan bertanya kepada P.

z. Menghargai

Ada satu tindak tutur menghormati pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Data 65

MT : Kita lihat tadi, tampaknya suasananya panas. Persaingannya ada. Tapi saya yakin dibalik itu semua anda berdua sesungguhnya memiliki kesamaan dan seharusnya bersahabat. Pertanyaan untuk Pak Fauzi Bowo, dan juga nanti untuk Pak Jokowi. Apa hal positif yang anda lihat dari lawan kandidat anda ? 30 detik !

P : Saya dulu ?

MT : Silakan !

P : Saya kira bermitra seperti ini dalam dialog yang cukup intensif seperti ini kita bisa saling belajar. Saya **sangat menghargai hal tersebut**, dan mudah-mudahan ini akan membawa berkah paling sedikit buat kota Jakarta. (Segmen 6)

Fungsi tindak tutur pada data 65 adalah mengungkapkan perasaan menghargai. P sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 menghargai kemitraan dalam acara debat sebagai dialog yang cukup intensif pada malam itu. Tuturan menghargai tersebut tersurat dalam tuturan P, " Saya sangat menghargai hal tersebut.". Konteks tuturan tersebut adalah ketika MT sebagai pembawa acara debat bertanya tentang pendapat P mengenai hal positif yang ada pada calon Gubernur pasangan nomor urut 3.

3. Strategi Tindak Tutur Ekspresif

Kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif) berdasarkan modusnya. Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi). Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk mengajak, menyuruh, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*). Untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal itu yang terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*) (Wijana, 1996: 30).

Berdasarkan perolehan data pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV, dapat diketahui dan diperoleh pengertian bahwa strategi yang digunakan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV menggunakan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung.

a. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Langsung

1) Tuturan Berita

Secara konvensional, pernyataan difungsikan untuk menyatakan sesuatu bukan pertanyaan atau seruan. Berikut ini cuplikan realisasi bentuk strategi tindak tutur ekspresif langsung dengan modus pernyataan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

a) Berterima Kasih

Data 5

MT : Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu, selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah.
P : **Terima kasih** sudah hadir, Pak Fauzi-Nachrowi. (Segmen 1)

Data 6

P : Ya, pemirsa **terima kasih** anda terus di Jakarta Memilih 'The Final Round'. Pada segmen ini kita akan membahas khusus soal transportasi. Dan dalam berbagai kesempatan, masing-masing kandidat baik pasangan nomor urut 1 maupun pasangan nomor urut 3 sudah sedikit mengutarakan apa sesungguhnya rencana yang akan mereka lakukan jika mereka terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta. (Segmen 2)

Data 12

P : Baik, **terima kasih**. Boleh *applause* ke Pak Fauzi Bowo ! Silakan Tomi. (segmen 2)

Data 18

P : **Terima kasih** anda terus di Jakarta Memilih 'The Final Round'.
(Segmen 3)

Tuturan pada data 5, 6, 12, dan 18 merupakan contoh tuturan langsung dengan modus berita yang ditandai dengan intonasi titik (.). Tuturan langsung pada data 5 bermaksud memberikan ucapan terima kasih kepada mitra tutur karena sudah mau hadir dalam acara debat. Tuturan langsung pada data 6 dan 18 dimaksudkan untuk berterima kasih kepada para penonton debat atas kesetiaannya menonton acara debat. Tuturan pada data 12 juga merupakan contoh tuturan langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk berterima kasih kepada mitra tutur karena sudah bersedia memberikan tanggapan atas pertanyaan penutur.

Data 25

P : **Terima kasih** Pak Fauzi Bowo. Kita telah mendengarkan pandangan dari para calon kandidat Gubernur berkaitan dengan persoalan banjir dan pemukiman. Kita akan lanjutkan pandangan dari para calon Wakil Gubernur, mereka sudah ada disini juga. Bagaimana persoalan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Namun kita harus jeda sesaat. Jakarta Memilih 'The Final Round' akan kembali setelah Headline News pada pukul 21.00 WIB. (Segmen 3)

Data 26

P : **Terima kasih** anda masih di Jakarta Memilih 'The Final Round'. Sekarang kita masuk ke aspek yang sangat menarik dari sebuah pembangunan, yaitu persoalan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Kali ini kita akan mendengar pandangan dari para calon Gubernur berkaitan dengan persoalan ekonomi dan kesejahteraan

rakyat. Para calon Gubernur pernah menyampaikan pandangan-pandangan berkaitan dengan kebijakan ekonomi dan Kesranya. (Segmen 4)

Data 28

MT : Ini yang akan coba dilakukan sebagai Wakil Gubernur, Pak. Sejauh mana Bapak konsen terhadap persoalan kemiskinan di Jakarta dan dalam 5 tahun kedepan akan seperti apa kemiskinan di Jakarta itu ?, 3 menit dari sekarang, Pak Nachrowi !

P : **Terima kasih**, Pak Tomi. Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian. Pemirsa, ekonomi Jakarta adalah episentrum dari ekonomi Indonesia. Dan kita lihat bahwa Jakarta mempunyai sesuatu yang khas. (Segmen 4)

Data 31

P : Baik, **terima kasih** Pak Nachrowi Ramli. Nana, silakan ! (Segmen 4)

Tuturan pada data 25 dan 26 adalah tuturan langsung dengan modus berita. Tuturan data 25 dimaksudkan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur karena sudah bersedia memberikan tanggapan atas pertanyaan penutur. Maksud tuturan data 26 adalah berterima kasih kepada mitra tutur karena sudah setia menonton acara debat. Tuturan data 26 adalah tuturan berterima kasih yang diberikan kepada mitra tutur dalam jumlah banyak (jamak).

Maksud tuturan pada data 28 adalah berterima kasih kepada pembawa acara debat karena telah memberikan kesempatan penutur untuk memberikan tanggapannya. Tuturan data 28 merupakan tuturan langsung dengan modus berita sama halnya dengan tuturan data 31. Tuturan data 31 dimaksudkan untuk

berterima kasih kepada mitra tutur karena sudah bersedia memberikan tanggapannya.

Data 34

MT : Iya, itu. Saya mau bilang survei tadi. Sistem tadi langsung kartu sehat ini begitu anda sakit, silakan masuk ke Rumah Sakit asal kelas 3. Karena orang kaya tidak mau kelas 3. Siapa yang mau berbagi kamar mandi di 6 kamar tidur.

P : Baik, waktunya sudah habis. **Terima kasih**, Pak Basuki. (Segmen 4)

Data 37

MT : Dari penerimaan CPNS saja harus transparan, yang tidak lulus tespun harus dihubung-hubungkan. Jadi tidak ada daerah abu-abu.

P : Baik, **terima kasih**. Nana silakan ! (Segmen 5)

Data 42

MT : Diluar belanja pegawai, diluar belanja organisasi, gitu.

P : Baik, waktunya sudah habis, **terima kasih**. Ya, pemirsa sudah 4 isu yang kita bahas di debat Cagub DKI Jakarta. (Segmen 5)

Data 44

P : **Terima kasih** pemirsa anda masih terus menyaksikan debat Cagub DKI Jakarta, Jakarta Memilih 'The Final Round'. Pada segmen ini, kita akan mempersilakan masing-masing kandidat untuk saling bertanya satu sama lain, Tomi. (Segmen 6)

Secara konvensional, tuturan langsung modus berita digunakan untuk menyatakan pernyataan. Hal ini terdapat pada tuturan data 34, 37, 42, dan 44 yang menyatakan pernyataan berterima kasih kepada mitra tutur. Tuturan data 34, 37, dan 42 dimaksudkan untuk berterima kasih kepada mitra tutur karena sudah bersedia menjawab pertanyaan penutur. Tuturan data 44

dimaksudkan untuk berterima kasih kepada mitra tutur yang berjumlah banyak (jamak), yaitu para penonton debat. Tuturan dilakukan karena penutur berterima kasih kepada para penonton yang masih menyaksikan acara debat calon Gubernur DKI Jakarta.

Data 52

MT : Ini terakhir dari saya, yang dinilai dengan kaca mata yang keliru.

P : Baik, **terima kasih** Pak Fauzi Bowo telah menjawab pertanyaan dari Pak Joko Widodo. (Segmen 6)

Data 68

MT : Hal positif, Pak.

P : Ya, itu positif. Buat saya, saya nggak bisa seperti itu. Jadi mungkin saya perlu juga belajar pencitraan yang semakin baik.

Terima kasih. (Segmen 6)

(Data 73)

P : Ya, pemirsa itulah akhir dari debat calon Gubernur DKI Jakarta. Atas nama seluruh kerabat kerja yang bertugas, saya Najwa Shihab dan juga Suryo Pratomo **mengucapkan terima kasih banyak** atas perhatian anda. Selamat malam pemirsa, sampai jumpa. (Segmen 6)

Tuturan langsung bermodus berita secara konvensional digunakan untuk menyatakan sesuatu bukan pertanyaan atau perintah. Tuturan pada data 52, 68, dan 73 merupakan tuturan langsung bermodus berita sesuai pernyataan tersebut. Tuturan data 52 dimaksudkan untuk berterima kasih kepada mitra tutur karena telah bersedia untuk memberikan tanggapan. Tuturan data 68 dimaksudkan penutur untuk berterima kasih kepada mitra tutur karena sudah diberikan kesempatan untuk penutur memberikan tanggapan. Tuturan data 73 dimaksudkan untuk berterima kasih

karena para penonton sudah bersedia menyaksikan debat calon Gubernur DKI Jakarta.

b) Menyalahkan

Data 38

MT : Apalagi prioritas membenahan kualitas birokrasi Pemerintah DKI Jakarta dan apabila gambaran yang tadi disebutkan oleh kandidat nomor 3 mencerminkan keadaan sesungguhnya dari Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta ?, 3 menit dari sekarang !

P : Ya, pemerintah yang bersih dan jujur itu yang terus, yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Jadi tidak boleh berhenti di tengah jalan. Demikian pula halnya dengan untuk memerantas korupsi. **Yang jelas ini semua tidak cukup dengan sekedar retorika.** (Segmen 5)

Data 40

MT : Apakah berarti gambaran yang tadi diberikan Pak Joko Widodo itu salah sama sekali atau memang ada benarnya ?

P : **Saya katakan menyelesaikan masalah di Jakarta tidak cukup dengan retorika dan pencitraan.** (Segmen 5)

Data 41

MT : Apakah berarti gambaran yang tadi diberikan Pak Joko Widodo itu salah sama sekali atau memang ada benarnya ?

P : Saya katakan menyelesaikan masalah di Jakarta tidak cukup dengan retorika dan pencitraan. Yang ingin saya tambahkan, kemudian harus diikuti alokasi sumber daya manusia yang tepat. **Tidak ada kelurahan di Jakarta sekarang ini yang diawaki oleh personil 40%, eh 40 orang.** (Segmen 5)

Tuturan pada data 38 merupakan contoh tuturan ekspresif menyalahkan langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut bermaksud menyalahkan mitra tutur yang dianggap hanya bisa beretorika sehubungan dengan penyelesaian masalah Kota Jakarta. Tuturan data 40 merupakan contoh tuturan ekspresif menyalahkan langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut dimaksudkan

untuk menekankan tuturan data 38 dengan menyalahkan bahwa lawan debat penutur sebagai orang yang hanya beretorika.

Tuturan data 41 bermaksud untuk menyalahkan pernyataan mitra tutur yang menyebutkan bahwa ada kelurahan di DKI Jakarta yang memiliki pegawai berjumlah 40 orang. Tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan langsung dengan modus berita.

Data 47

MT : Karena tadi kita lihat kandidat nomor 1 juga sudah melakukan penajaman pada saat kandidat nomor 3 memberikan jawaban. Berarti hak yang sama juga anda miliki Pak Joko, untuk memberikan penajaman dari jawaban yang nanti akan disampaikan. Silakan.

P : Saya ingin bertanya masalah ini kemacetan, macet. Sudah 5 tahun ini. Tadi Pak Fauzi menyampaikan saya beretorika, menurut saya terbalik. **Justru Pak Fauzi ini yang beretorika.** Karena apa, dulu MRT sampai sekarang juga belum diselesaikan. Kok diselesaikan, dimulai saja belum. Kemudian juga mono rail juga sama, dimulai saja belum. Kemudian yang ketiga masalah bus way, di dalam RPJM beliau ada bahwa harus diselesaikan 15 koridor. Dan sekarang baru diselesaikan 11 koridor, yang sepuluhpun dikerjakan pada saat Pak Sutiyoso. (Segmen 6)

Data 49

MT 1 : Jumlah koridornya, Pak. Jumlah koridornya ?

P : Jumlah koridor itu tidak menentukan, yang menentukan itu panjangnya.

MT 2 : Ya, kita dengarkan !

P : Ijinkan saya menjawab. Mengapa ?, **kalau yang bicara ini bukan ahli transportasi begini jadinya.** (Segmen 6)

Data 50

MT : Kemudian yang MRT, yang mono rail. Kenapa baru akan akan dan rencana rencana, Pak ?

P : **Anda kurang mendapatkan informasi yang benar.** MRT itu sudah kita mulai. (Segmen 6)

Tuturan pada data 47 merupakan contoh tuturan menyalahkan langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyalahkan lawan debat penutur. Penutur menyalahkan lawan debatnya dengan menyangkal tuduhan lawan debatnya. Penutur beranggapan bahwa yang beretorika dalam menyelesaikan permasalahan Kota Jakarta adalah lawan debatnya dan bukan sebaliknya.

Tuturan data 49 bermaksud untuk menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur dianggap tidak mengetahui permasalahan transportasi dengan berkata bahwa mitra tutur bukan ahli dalam bidang transportasi oleh penutur. Penutur secara langsung menyalahkan mitra tutur dengan mengungkapkan pernyataan menyalahkan. Tuturan data 50 merupakan contoh tuturan menyalahkan langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur adalah orang yang kurang mendapat informasi yang benar mengenai struktur pemerintahan Kota Jakarta menurut pendapat penutur.

c) Mengucapkan Selamat

Data 1

P : **Selamat malam** pemirsa. Selamat berjumpa dalam debat resmi Calon Gubernur DKI Jakarta. Jakarta Memilih 'The Final Round'. (Segmen 1)

Data 2

P : Ya, sudah hadir 2 pasangan kandidat. **Selamat malam**, assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli.

MP : Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu, selamat malam. Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah. (Segmen 1)

Tuturan data 1 merupakan contoh tuturan ekspresif mengucapkan selamat langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyapa penonton acara debat yang dilaksanakan pada malam hari. Tuturan data 2 dimaksudkan untuk memberikan sapaan kepada para peserta debat atau kedua pasang kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta. Tuturan tersebut merupakan contoh tuturan mengucapkan selamat secara langsung dengan modus berita.

Data 3

MT : Ya, sudah hadir 2 pasangan kandidat. Selamat malam, assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli ?

P : Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu, **selamat malam**. Salam sejahtera untuk kita semua dan pemirsa di rumah. (Segmen 1)

Data 80

P : Ya, pemirsa itulah akhir dari debat calon Gubernur DKI Jakarta. Atas nama seluruh kerabat kerja yang bertugas, saya Najwa Shihab dan juga Suryo Pratomo mengucapkan terima kasih banyak atas perhatian anda. **Selamat malam** pemirsa, sampai jumpa. (Segmen 6)

Tuturan data 3 dimaksudkan untuk memberikan sapaan kepada penonton acara debat yang ketika penutur berkesempatan berbicara untuk pertama kalinya dalam acara debat. Tuturan data 80 dimaksudkan untuk memberikan sapaan selamat malam untuk

terakhir kalinya kepada para penonton acara debat untuk menutup acara debat. Tuturan data 3 dan 80 merupakan tuturan mengucapkan selamat yang dilakukan secara langsung dengan modus berita.

d) Membanggakan

Data 59

MT : Baik Pak Basuki, anda sekarang mendapatkan waktu untuk bertanya.

P : Giliran tanya kan ? Saya sebenarnya kenal Bang Foke sudah lama. Sebetulnya MRT, bus way itu luar biasa. Ada 215 km maka **saya sangat bangga** dengan itu. Lalu apa yang masalah ? Ternyata waktu studi banding 2004 di Bogota. Itu sama-sama 8 koridor dibandingkan, kan kita nyontek dari Bogota. Bogota itu, kita Jakarta tahun 2012 baru mengangkut 360 ribu per hari. Di Bogota ngangkut 1,25 juta. (Segmen 6)

Data 35

MT : Kalau belum memadai, apa langkah reformasi birokrasi yang akan dilakukan di Pemerintahan Daerah di DKI Jakarta ?, 3 menit dari sekarang !

P : Birokrasi itu harus melayani, bukan mempersulit. Jumlah PNS yang ada itu memang lebih baik kalau sedikit demi sedikit itu dikurangi untuk efisiensi yang ada di dalam. Artinya apa, seluruh PNS yang ada. **PNS kita itu pinter-pinter**. Tetapi kalau manajemen organisasinya tidak dikerjakan secara detail, akan banyak orang-orang yang sebenarnya pinter tetapi karena mereka tidak diberi pekerjaan yang benar mereka malah mengganggu pelayanan.

(Segmen 5)

Tuturan data 59 dan 35 merupakan contoh tindak tutur ekspresif membanggakan langsung dengan modus berita. Tuturan data 59 dimaksudkan penutur untuk mengungkapkan kebanggaannya terhadap proyek MRT yang yang sudah mulai dilaksanakan oleh Gubernur *incumbent*. Tuturan data 35

dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa bangga terhadap pegawai negeri sipil Provinsi DKI Jakarta yang pintar-pintar.

Data 39

P : Ya, pemerintah yang bersih dan jujur itu yang terus, yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Jadi tidak boleh berhenti di tengah jalan. Demikian pula halnya dengan untuk memerantas korupsi. Yang jelas ini semua tidak cukup dengan sekedar retorika. Apalagi janji tidak pernah dibuktikan. Kemudian yang ingin saya katakan begini, janji yang muluk-muluk setinggi gunung tidak akan menjamin kesinambungan dari pada upaya yang kiat lakukan. Saya akan ingin tekankan begini, **reformasi birokrasi di DKI Jakarta mendapat penghargaan yang paling maju dari menteri PAN**. Itu resmi dari Kementrian PAN. (Segmen 5)

Data 29

P : Terima kasih, Pak Tomi. Bapak-bapak, Ibu-ibu sekalian. Pemirsa, ekonomi Jakarta adalah episentrum dari ekonomi Indonesia. Dan kita lihat bahwa Jakarta mempunyai sesuatu yang khas. Oleh karena itu, ketika kita bicara kemiskinan, maka kita harus berbicara dengan fakta bahwa **Jakarta adalah gula-gula bagi yang lain**. Sehingga banyak orang yang *dateng* ke Jakarta. Mungkin Pak Jokowi kalau *nggak* lihat Jakarta manis, juga belum tentu datang ke Jakarta. (Segmen 4)

Maksud tuturan data 39 adalah mengungkapkan rasa bangga terhadap pencapaian Provinsi DKI Jakarta yang mendapatkan penghargaan sebagai reformasi birokrasi termaju dari Kementrian PAN. Tuturan pada data 29 dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa bangga terhadap Kota Jakarta yang menjadi daya tarik bagi orang-orang di luar Kota Jakarta. Tuturan data 39 dan 29 merupakan contoh tindak tutur ekspresif membanggakan secara langsung dengan modus berita.

e) Mengungkapkan Harapan

Data 30

MT : Kalau boleh saya tahu, seperti apa gambaran kemiskinan di Jakarta ?

P : Baik, Pak. Lima tahun kedepan yang jelas yang pertama tadi. Ada anggaran pembinaan dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan DKI itu dimanfaatkan buat *minterin* rakyat, Pak. Yang kedua, Koperasi ada 7600 Koperasi di Jakarta, Pak. Dan itu sudah berjalan dengan baik, dan kita lakukan, dan dibina juga oleh Pemda. Ada satu yang tidak dimiliki oleh Provinsi lain, Koperasi Jasa Keuangan. Dimana setiap Koperasi *dapet* bantuan pinjaman 1 Milyar. Sekarang sudah dikeluarkan oleh Pemda DKI, 257 Milyar. Itu bisa dimanfaatkan untuk berusaha. **Mudah-mudahan kedepan**, tadi Pak. Setiap warga negara, setiap masyarakat Jakarta bisa menciptakan pekerjaan sendiri. (Segmen 4)

Data 66

P : Saya dulu ?

MT : Silakan !

P : Saya kira bermitra seperti ini dalam dialog yang cukup intensif seperti ini kita bisa saling belajar. Saya sangat menghargai hal tersebut, dan **mudah-mudahan ini akan membawa berkah** paling sedikit buat kota Jakarta.

Data 71

P : Ya, karikatur bergambar Monas dengan tulisan Jakarta Memilih. **Semoga bisa menjadi momentum yang menandai proses demokrasi yang Insya Allah berjalan sehat, lancar, tanpa kekerasan sampai usainya Pemilukada nanti.** (Segmen 6)

Tuturan data 30, 66, dan 71 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan harapan secara langsung dengan modus berita. Tuturan data 30 dimaksudkan untuk mengungkapkan harapan supaya setiap warga negara/warga Jakarta bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tuturan data 66 dimaksudkan untuk mengungkapkan harapan supaya acara debat calon Gubernur DKI Jakarta di Metro TV memberikan berkah untuk Kota Jakarta. Tuturan data 71 dimaksudkan untuk

mengungkapkan harapan untuk Pemilukada DKI Jakarta 2012 supaya berjalan sehat, lancar, dan tanpa kekerasan.

f) Meminta Maaf

Data 15

MT : Dengan mempunyai otoritas seperti itu baru yang namanya penyelesaian secara terintegrasi transportasi di Jakarta dan sekitarnya dapat terselesaikan. Tentu saja dengan pendekatan komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat, dengan pemerintah di sekitar DKI. Perlu saya sampaikan bahwa sebetulnya, harusnya kantor-kantor yang ada di Sudirman, Thamrin, kemudian Kuningan itu semestinya dibalik, didekatnya sekilo, dua kilo dari situ. Mestinya ada rusun yang murah, apartemen yang murah.

P : Dalam perkiraan, Pak Jokowi **mohon maaf**. Otoritas Transportasi Jabodetabek itu kapan bisa terbentuk, berapa lama Pak Jokowi bisa meyakinkan bahwa otoritas itu terbentuk ? (Segmen 2)

Data 45

MT : Baik, kita mulai dari Pak Fauzi Bowo bertanya kepada kandidat nomor urut 3. Pak Fauzi Bowo, silakan pertanyaan yang langsung kepada kandidat !

P : Waktunya ?

MT : 1 menit.

P : Mesti buru-buru kalau gitu nih. **Mohon maaf**, Pak Joko. Pada saat anda terpilih sebagai Walikota Solo. Anda mengatakan bahwa kepentingan warga Solo merupakan yang paling utama untuk Pak Walikota. Sementara itu kemarin pada saat kita bertemu di Polda Metro Jaya, anda juga mengatakan atau memberikan *statement* yang hampir serupa. Anda bilang bahwa kepentingan Jakarta dan warganya juga yang paling utama untuk anda. (Segmen 6)

Data 51

MT : Kemudian yang MRT, yang mono rail. Kenapa baru akan akan dan rencana rencana, Pak ?

P : Anda kurang mendapatkan informasi yang benar. MRT itu sudah kita mulai. Anda menilainya, **mohon maaf**.

MT : Baru balihonya Pak yang dimulai, Pak.

P : Ini terakhir dari saya, yang dinilai dengan kaca mata yang keliru.

(Segmen 6)

Tuturan pada data 15, 45, dan 51 merupakan tindak tutur meminta maaf secara langsung dengan modus berita. Tuturan data 15 dimaksudkan untuk meminta maaf kepada mitra tutur karena dengan sengaja memotong pembicaraan mitra tutur. Tuturan 45 dimaksudkan untuk meminta maaf kepada lawan debat penutur karena penutur akan menanyakan pertanyaan yang mungkin akan menyinggung lawan debatnya. Tuturan 51 dimaksudkan untuk meminta maaf untuk menambah derajat kesopanan ketika penutur memotong pembicaraan mitra tutur.

g) Mengungkapkan Keoptimisan

Data 16

MT : Dalam perkiraan, Pak Jokowi mohon maaf. Otoritas Transportasi Jabodetabek itu kapan bisa terbentuk, berapa lama Pak Jokowi bisa meyakinkan bahwa otoritas itu terbentuk ?

P : **Ini kan hanya masalah mudah**, hanya masalah komunikasi. Hanya masalah komunikasi, saya juga *nggak* tahu kenapa bertahun-tahun ini *nggak* bisa terlaksana rumah ini. (Segmen 2)

Data 21

MT : Bagaimana dengan komplikasi lahannya nanti, kepemilikannya, Pak ? Bagaimana dengan legalitas kepemilikan lahannya ?

P : Itu lahannya juga lahan kita. Lahannya Pemerintah Provinsi. Jadi tinggal menggeser sedikit saja. **Sudah tidak ada masalah**, karena saya sudah berbicara ini tidak hanya sekali. Saya ingin coba apakah kesulitan yang ada dengan warga. Ternyata tidak ada, ini hanya masalah komunikasi dengan warga, ada *approach* kelompok, ada pendekatan kelompok, ada pendekatan individu. (Segmen 3)

Data 36

MT : Pertanyaannya adalah apakah unit dan jumlah PNS di DKI menurut Pak Jokowi kelebihan atau kekurangan ?

P : Menurut saya yang paling penting adalah membangun sistem, bukan masalah itu jumlahnya cukup dan tidak cukup. Sistemlah yang harus dibenahi. Baik di pelayanan KTP, baik di pelayanan perijinan. Terutama di pelayanan perijinan. Ini yang saya dengar, memang banyak disitu. Karena apa, sistemnya terlalu lama. *Ngurus* ijin IMB sampai berbulan-bulan. Sehingga apa, terjadi yang namanya negosiasi transaksional. Sekarang ini jamannya IT, **mestinya bisa**. Kalau saya *nggak* pinter IT tetapi saya bisa panggilkan progamer untuk datang ke saya. Buatlah sistem yang baik, yang paling cepet. *Ngurus* SIUP, TDP, IMB itu 1 sampai 6 hari itu cukup kalau sistemnya benar. Sehingga birokrasi itu mengikuti sistem, jangan sistem mengikuti birokrasi. Jangan dibalik-balik seperti itu.

Tuturan pada data 16 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan optimis terhadap permasalahan pengadaan Otoritas Transportasi Jabodetabek yang akan diselesaikan dengan mudah. Pada tuturan data 21, penutur bermaksud mengungkapkan perasaan optimis terhadap permasalahan kepemilikan lahan lahan yang akan dibangun rumah susun. Tuturan 36 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan optimis terhadap rencana pengadaan sistem birokrasi yang berbasis IT. Tuturan data 16, 21, dan 36 adalah contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan optimis secara langsung dengan modus berita.

h) Mengungkapkan Ketakjuban**Data 43**

P : Baik, waktunya sudah habis, terima kasih. Ya, pemirsa sudah 4 isu yang kita bahas di debat Cagub DKI Jakarta. **Seru sekali suasana di Studio malam hari ini**. Sudah 4 isu yang kita bahas,

kita sudah bahas soal transportasi, banjir dan pemukiman, ekonomi dan Kesra, dan juga tata kelola pemerintahan. Setelah pariwisata berikut, kita akan masuk ke segmen yang mungkin anda tunggu-tunggu. Bagaimana kedua pasang kandidat ini saling bertanya dan juga berargumen satu sama lain. Tetap di Jakarta Memilih 'The Final Round'. (Segmen 5)

Data 53

MT 1 : Baru balihonya Pak yang dimulai, Pak.

MT 2 : Ini terakhir dari saya, yang dinilai dengan kaca mata yang keliru.

P : Baik, terima kasih Pak Fauzi Bowo telah menjawab pertanyaan dari Pak Joko Widodo. **Seru sekali**, rasanya kita perlu memberi kesempatan 1 putaran lagi. Tapi kali ini dari para calon Wakil Gubernur.

MT 3 : Baik, tenang dulu ! (Segmen 6)

Data 58

MT : Baik, waktunya sudah habis. Hadirin saya mohon tenang. Terima kasih. Ya, buat hadirin yang mungkin tidak bisa tenang, anda kami persilakan untuk keluar dari studio. Sekali lagi yang tidak tenang, anda kami persilakan untuk meninggalkan studio. Baik Pak Basuki, anda sekarang mendapatkan waktu untuk bertanya.

P : Giliran tanya kan ? Saya sebenarnya kenal Bang Foke sudah lama. Sebetulnya MRT, **bus way itu luar biasa**. Ada 215 km maka saya sangat bangga dengan itu. Lalu apa yang masalah ? Ternyata waktu studi banding 2004 di Bogota. Itu sama-sama 8 koridor dibandingkan, kan kita nyontek dari Bogota. Bogota itu, kita Jakarta tahun 2012 baru mengangkut 360 ribu per hari. Di Bogota mengangkut 1,25 juta. (Segmen 6)

Tuturan data 43 dan 53 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan ketakjuban secara langsung dengan modus berita. Tuturan data 43 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan takjub terhadap suasana debat yang sangat semarak. Tuturan data 53 juga dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan takjub terhadap suasana debat yang

sangat semarak. Tuturan data 58 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan takub terhadap proyek *bus way* yang sedang dijalankan oleh Gubernur *incumbent*. Tuturan data 58 juga termasuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan ketakjuban secara langsung dengan modus berita.

i) Memberi Salam

Data 4

MT : Ya, sudah hadir 2 pasangan kandidat. Selamat malam, assalamu' alaikum warakhmatullah Pak Fauzi dan Pak Nachrowi Ramli.

P : **Walaikum salam warakhmatullahi wabarakatu**, selamat malam. **Salam sejahtera** untuk kita semua dan pemirsa di rumah. (Segmen 1)

Data 54

MT 1 : Saya berikan waktu 1 menit kepada Pak Nachrowi untuk menyampaikan pertanyaan kepada Pak Basuki Tjahaja Purnama.

P : **Haiiyaaa, Ahook. Haiiyaaa**. Saudara, saudara. Mata sama, mata sama.

MT 2 : Orang Betawi kan sama-sama sipit. (Segmen 6)

Tuturan data 4 dimaksudkan untuk menyapa dengan mengucapkan salam untuk kedua pasang kandidat Gubernur-Wakil Gubernur peserta debat. Tuturan data 54 dimaksudkan untuk menyapa mitra tutur dengan mengucapkan salam dalam dialek Tiong Hoa. Tuturan data 4 dan 54 merupakan contoh tindak tutur memberi salam secara langsung dengan modus berita.

j) Mengungkapkan Rasa Keprihatinan

Data 7

P : Ya, pemirsa terima kasih anda terus di Jakarta Memilih 'The Final Round'. Pada segmen ini kita akan membahas khusus soal transportasi. Dan dalam berbagai kesempatan, masing-masing kandidat baik pasangan nomor urut 1 maupun pasangan nomor urut 3 sudah sedikit mengutarakan apa sesungguhnya rencana yang akan mereka lakukan jika mereka terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta. Kita simak sama-sama cuplikan pernyataan masing-masing kandidat.

Demikian pernyataan dari kandidat nomor 1 dan kandidat nomor 3. Pak Fauzi Bowo, Pak Joko Widodo, saya ingin menjelaskan dulu aturan main pada segmen ini. Host akan mengajukan pertanyaan awal untuk masing-masing kandidat mengenai isu yang spesifik. Tiap kandidat akan mendapat waktu 4 menit untuk menjawab pertanyaan awal dan juga pertanyaan lanjutan yang akan diajukan oleh host. Jadi total durasi 4 menit untuk tanya jawab antara host dan juga masing-masing kandidat. Baik, kita akan spesifik sekarang masuk ke tema yang pertama. Anda bisa lihat di *screen*, kita akan fokus pada transportasi.

Pak Fauzi dan Pak Joko, **ini adalah gambaran umum kondisi transportasi di Ibu Kota. Pertumbuhan kendaraan tidak sebanding dengan pertumbuhan ruas jalan. Sementara jika kita lihat jumlah kendaraan meningkat 9,5% per tahun sedangkan ruas jalan hanya tumbuh 0,01% per tahun. Belum lagi, kalau kita bicara pertambahan angkutan umum yang juga masih terbatas.** (Segmen 2)

Data 27

P : Berkaitan dengan persoalan ekonomi dan Kesra, Nana. Memang jakarta itu menjadi salah satu pusat kekuatan ekonomi Indonesia. Dan kalau kita lihat, memang dari Jakarta ini kontribusi terhadap produk domestik bruto nasional itu lebih dari 16%. Dan rata-rata penduduk jakarta memang masuk dalam kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi. **Namun disisi lain, kita melihat persoalan kemiskinan yang juga tidak kalah menakutkannya.** Karena itu, saya ingin memulai pertanyaan ini ke Pak Nachrowi Ramli berkaitan dengan kebijakan mendampingi calon Gubernur yang telah menegaskan kebijakan *pro-growth* dan *pro-job*. Ini yang akan coba dilakukan sebagai Wakil Gubernur, Pak. Sejauh mana Bapak konsen terhadap persoalan kemiskinan di Jakarta dan dalam 5 tahun kedepan akan seperti apa kemiskinan di Jakarta itu ?, 3 menit dari sekarang, Pak Nachrowi ! (Segmen 4)

Tuturan data 7 dan 27 adalah contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan keprihatinan secara langsung dengan modus berita. Tuturan data 7 dimaksudkan untuk mengungkapkan keprihatinan terhadap kondisi transportasi Kota Jakarta. Tuturan data 27 dimaksudkan untuk mengungkapkan keprihatinan terhadap permasalahan kemiskinan di Kota Jakarta.

k) Mengungkapkan Keteguhan Tekad

Data 11

MT : Secara bertahap itu, Pak Fauzi. Apa yang akan terjadi pada angkutan-angkutan umum lain ?

P : Angkutan kecil ini tentu akan menjadi *feeder* dan bagian yang tak terpisahkan. Tapi jangan berikan dia peran untuk menyelesaikan masalah yang besar.

MT : Artinya akan diremajakan, Pak ?

P : Oh, **pasti**. Bajajpun kita remajakan di Jakarta. Sekarang, peremajaan bajaj itu berlangsung dengan maksud apa ? Dia harus *environment friendly*, harus ramah lingkungan. Sehingga bajaj yang baru ini menggunakan bahan bakar gas. Tapi rasionya tidak boleh tambah, 1 bajaj yang lama kita ganti dengan 1 bajaj yang baru. (Segmen 2)

Data 23

MT : Apakah itu akan dilakukan pada saat Bapak memimpin 5 tahun kedepan?

P : **Saya akan mulai**. Karena tanggul itu juga dibutuhkan untuk kepentingan lain. Kepentingan lain adalah mengamankan Pantai Utara Jakarta dari prediksi rob yang besar yang akan terjadi pada tahun 2025. Itu harus dimulai pada tahun 2015. Jadi awalnya saya tidak berfikir hanya untuk masa jabatan saya, karena Kota Jakarta itu membutuhkan orang yang berfikir untuk jangka panjang juga untuk masa depannya. (Segmen 3)

Tuturan data 11 dimaksudkan untuk mengungkapkan keteguhan tekad untuk memastikan kendaraan Bajaj di DKI Jakarta akan di remajakan. Tuturan data 23 dimaksudkan untuk mengungkapkan keteguhan tekad untuk mulai membangun tanggul di Pantai Utara Jakarta. Tuturan data 11 dan 23 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan keteguhan tekad secara langsung dengan modus berita.

1) Mengeluh

Data 14

MT : Bagaimana mendapatkan kewenangan itu, Pak ?

P : Dengan mempunyai otoritas seperti itu baru yang namanya penyelesaian secara terintegrasi transportasi di Jakarta dan sekitarnya dapat terselesaikan. Tentu saja dengan pendekatan komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat, dengan pemerintah di sekitar DKI. Perlu saya sampaikan bahwa sebetulnya, harusnya kantor-kantor yang ada di Sudirman, Thamrin, kemudian Kuningan itu semestinya dibalikannya, didekatnya sekilo, dua kilo dari situ. Mestinya ada rusun yang murah, apartemen yang murah. Sehingga apa, karyawan atau staf yang ada di kantor-kantor itu kalau ke kantor hanya berjalan kaki, atau hanya bersepeda, atau naik bus tapi satu halte. **Tetapi yang sekarang kan tidak**, karena secara makronya tidak dikerjakan. Sehingga karyawan dan staf itu berada di Depok, berada di Tangerang, berada di Bekasi. Sehingga waktu yang masuk pagi, masuk semuanya. Inilah yang memacetkan. (Segmen 2)

Tuturan pada data 12 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengeluh langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan keluhan terhadap kinerja Gubernur *incumbent* yang dianggap kurang memuaskan.

Data 70

MT : Pak Joko Widodo, apa yang bapak lihat dari Pak Fauzi Bowo yang positif yang akan membuat pertemanan anda dan Pak Fauzi Bowo akan menjadi lebih berat setelah pemilihan kepala daerah.

P : Beliau ini kan sudah puluhan tahun berada di birokrasi Jakarta. Pernah jadi Sekda, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Gubernur, ya kan ? **Tetapi dengan pengalaman itu mestinya bisa langsung *action* memutuskan, tidak dalam rencana rencana rencana dan tidak akan akan akan.** (Segmen 6)

Tuturan pada data 70 dimaksudkan untuk mengungkapkan keluhan kepada Gubernur incumbent sehubungan kinerja yang dinilai hanya rencana-rencana. Tuturan tersebut termasuk dalam contoh tindak tutur ekspresif mengeluh langsung dengan modus berita

m) Mengungkapkan Perasaan Pesimis**Data 19**

P : Terima kasih anda terus di Jakarta Memilih ‘The Final Round’. Tadi itu adalah cuplikan bagaimana kedua kandidat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada segmen sebelumnya persoalan transportasi. Dan pada segmen, Tomi. Kita akan fokus pada masalah banjir dan pemukiman. Sebelumnya dalam berbagai kesempatan kedua kandidat sudah sempat mengutarakan apa pencapaian dan apa program yang akan mereka lakukan jika mereka terpilih. Kita simak sama-sama cuplikan pertanyaannya.

Ya, itu tadi cuplikan-cuplikan pernyataan kedua kandidat. Kita akan fokus masuk ke persoalan banjir dan pemukiman. Dan yang akan mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab adalah kandidat nomor urut 3, Pak Joko Widodo. Pak Jokowi, kalau anda melihat dilayar, yang saat ini sedang ditampilkan adalah betapa sesungguhnya masalah pemukiman adalah belum terpenuhinya kebutuhan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan masih adanya pemukiman kumuh yang tersebar diseluruh di wilayah Jakarta. Seperti terlihat pada data berikut.

Pertanyaan untuk anda, Pak Joko. Dalam kampanye anda *kerap* menyebut akan memulai pembangunan dari kampung,

menyediakan kampung susun, kampung deret di bantaran kali, hingga membangun super blok dengan prioritas lokasi yang dekat dengan transportasi makro. Pak Jokowi, **itu bukan hal yang sederhana** karena anda akan terbentur pada masalah pembebasan lahan, masalah kepemilikan, relokasi penduduk, belum lagi fasilitas keuangan. Pertanyaan pertama, konkretnya anda akan membangun super blok dimana ? Kalau kemudian masalah utamanya adalah pembebasan lahan. 4 menit dari sekarang ! (Segmen 3)

Data 22

P : Yang pertama, saya ingin menjelaskan bahwa permasalahan Jakarta itu tidak sesederhana seperti yang kita dengar. Yang jelas, **andai kata anda memiliki uang segunungpun tidak akan bisa menyelesaikan masalah Jakarta dalam sekejap**. Bicara soal air, sumber air Jakarta itu sekarang baru dari Jatiluhur dari gunung. Kita akan menyiapkan sumber air yang lebih berkesinambungan. (Segmen 3)

Tuturan pada data 19 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan pesimis terhadap rencana calon Gubernur pasangan nomor urut 3 tentang permasalahan pemukiman. Tuturan pada data 22 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan pesimis terhadap permasalahan DKI Jakarta yang tidak akan terselesaikan dalam waktu singkat walaupun dengan uang yang banyak. Tuturan data 19 dan 22 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan pesimis langsung dengan modus berita.

n) Menghormati

Data 24

MT : Pak Fauzi Bowo, ada yang menarik lagi, Pak Fauzi Bowo. Berkaitan persoalan air ini, kebanyakan kelompok masyarakat bawah tidak dapat akses air bersih itu. Bagaimana Bapak menjamin

untuk 5 tahun kedepan kelompok masyarakat bawah punya akses air bersih ?

P : Perhatian utama kita berikan untuk masyarakat yang tidak mampu. Pak Tomi **yang saya hormati**, coba tolong berkunjung ke misalnya rumah susun, di rumah susun Nelayan di Muara Angke. Mereka sudah dapat *Tab Water*. Kebetulan tadi sore saya sholat disana. Dan airnya itu masih berfungsi dengan baik, begitu juga di Kali Baru. Ini bukan sekedar bicara, tapi kalau mau tempat persisnya saya *anter* nanti anda kesana. (Segmen 3)

Data 48

MT 1 : Pertanyaannya saya, yang beretorika itu saya atau Pak Fauzi ?

MT 2 : Baik, Pak. 2 menit dari sekarang, Pak Fauzi Bowo !

P : Saya akan sampaikan jawabannya. Saya tadi sebetulnya kalau disimak jawaban itu sudah ada di tayangan ya. Yang jelas, Pak Jokowi **yang saya hormati**. Apa yang saya kerjakan ini berdasarkan perencanaan yang maksimum.

MT 1 : Berarti rencana, rencana terus. (Segmen 6)

Tuturan 14 dan 48 merupakan contoh tindak tutur ekspresif menghormati langsung dengan modus berita. Kedua tuturan tersebut dimaksudkan untuk menghormati orang lain supaya penutur mendapat derajat kesopanan yang lebih tinggi.

o) Mengungkapkan Kemarahan

Data 57

MT : Jadi rakyat Jakarta jangan anggap pahlawan lagi nanti ye, kalau pindah.

P : Kan kalau kita bilang main bola nih Bang, main bola kaki. Kalau kita pemain yang jago di kampung pas di Nasionalnya tidak ada pemain yang baik. Mau tidak mau klub bolanya cari dari kampung. **Ini masalahnya rupanya di Jakarta kagak pecus pemainnya**. Jadi dibawa ke sini, itu masalahnya.

MT : Jadi antara pahlawan ama pengkhianat, kira-kira beda-beda tipis kali ye. Ya kan, kita kagak bilang rakus nih, tapi kira-kira seperti itu. (Segmen 6)

Tuturan pada data 57 dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan marah terhadap Gubernur incumbent yang dianggap tidak baik dalam memimpin Kota Jakarta. Tuturan 57 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan kemarahan langsung dengan modus berita.

p) Mengungkapkan Kecintaan

Data 8

P : Saya ingin mengawali dengan *preamble* sedikit. Mohon ijin untuk diperkenankan. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. Hari ini kesekian kalinya kita disuguhi dengan debat kandidat. Ada yang sudah *bosen*, tapi ada juga yang masih penasaran. Saya tentu menggantungkan cita-cita saya setinggi gunung, karena **kecintaan** saya kepada kota ini.

Tuturan pada data 8 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan kecintaan secara langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan kecintaan terhadap Kota Jakarta.

q) Mengungkapkan Keyakinan

Data 9

MT : Ya, boleh langsung fokus. Spesifik ke pertanyaannya, Pak. Waktunya berjalan terus Pak Fauzi.

P : Tunggu dulu. Boleh saya selesaikan dulu ini. Tau saya !

Jadi saya semakin **yakin** dan bersyukur karena telah mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh utama yang sekarang turun gunung untuk membantu saya, antara lain menyelesaikan masalah kemacetan ini. (Segmen 2)

Tuturan pada data 9 dimaksudkan untuk mengungkapkan keyakinan hati sehubungan dengan pencalonan diri calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Tuturan pada data 9 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan keyakinan langsung dengan modus berita.

r) Bersyukur

Data 10

MT : Ya, boleh langsung fokus. Spesifik ke pertanyaannya, Pak. Waktunya berjalan terus Pak Fauzi.

P : Tunggu dulu. Boleh saya selesaikan dulu ini. Tau saya !

Jadi saya semakin yakin dan **bersyukur** karena telah mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh utama yang sekarang turun gunung untuk membantu saya, antara lain menyelesaikan masalah kemacetan ini.

Tuturan pada data 10 dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur karena telah mendapatkan dukungan sehubungan dengan pencalonan diri calon Gubernur pasangan nomor urut 1. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif bersyukur langsung dengan modus berita.

s) Menyombongkan

Data 20

MT : Pertanyaan untuk anda, Pak Joko. Dalam kampanye anda *kerap* menyebut akan memulai pembangunan dari kampung, menyediakan kampung susun, kampung deret di bantaran kali, hingga membangun super blok dengan prioritas lokasi yang dekat dengan transportasi makro. Pak Jokowi, itu bukan hal yang sederhana karena anda akan terbentur pada masalah pembebasan

lahan, masalah kepemilikan, relokasi penduduk, belum lagi fasilitas keuangan. Pertanyaan pertama, konkretnya anda akan membangun super blok dimana ? Kalau kemudian masalah utamanya adalah pembebasan lahan. 4 menit dari sekarang !

P : Masalah pendekatan kepada masyarakat itu adalah spesialisasi saya. Baik yang namanya pendekatan kelompok, yang namanya pendekatan individu itu sudah kami lakukan waktu saya memindahkan ribuan PKL dari sebuah tempat ke tempat yang lain di Kota Solo. (Segmen 3)

Tuturan pada data 20 termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyombongkan diri langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menyombongkan diri sehubungan dengan prestasi calon Gubernur pasangan nomor urut 3.

t) Mengungkapkan Kekhawatiran

Data 33

MT : Ada dana spesifik, ketika anda menyebut itu ? Apakah memang konkret di lapangan seperti itu, Pak ?

P : Di lapangan saya bisa mengeluarkan 300-500 nama. **Dan yang lebih gawat lagi ketika kelas tiganya penuh**, maka ditolak. Harusnya kalau pelayanan masyarakat, untuk kelas 3 penuh, dia diupgrade ke kelas 2 kita terima. Nah itu bedanya, terus beda lain lagi apa ? Di jakarta ada lebih kurang 339 Puskesmas, ternyata yang rawat inap itu hanya 4. Maka semua numpuk di RSUD. (Segmen 4)

Tuturan pada data 33 dimaksudkan untuk mengungkapkan kekhawatiran tentang gambaran pelayanan kesehatan ketika ada orang sakit ditolak karena ruang kelas tiga sudah penuh. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan kekhawatiran langsung dengan modus berita.

u) Menghargai

Data 65

MT : Kita lihat tadi, tampaknya suasananya panas. Persaingannya ada. Tapi saya yakin dibalik itu semua anda berdua sesungguhnya memiliki kesamaan dan seharusnya bersahabat. Pertanyaan untuk Pak Fauzi Bowo, dan juga nanti untuk Pak Jokowi. Apa hal positif yang anda lihat dari lawan kandidat anda ? 30 detik !

P : Saya dulu ?

MT : Silakan !

P : Saya kira bermitra seperti ini dalam dialog yang cukup intensif seperti ini kita bisa saling belajar. Saya **sangat menghargai hal tersebut**, dan mudah-mudahan ini akan membawa berkah paling sedikit buat kota Jakarta.

Tuturan pada data 65 merupakan contoh tindak tutur ekspresif menghargai secara langsung dengan modus berita. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menghargai acara debat yang dianggap penutur sebagai bermitra dalam dialog intensif.

2) Tuturan Tanya

Tuturan tanya difungsikan secara konvensional untuk menanyakan sesuatu. Berikut ini cuplikan realisasi bentuk strategi tindak tutur ekspresif langsung dengan modus tuturan tanya pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

a) Menyalahkan

Data 60

MT : Pertanyaannya, Pak ?

P : Pertanyaannya, kok Bogota bisa sekian. Bukan soal panjangnya, Bogota panjang kilo meter Cuma 80. Masalahnya itu manajemen. Nah, saya bingung sama Bang Foke. **Kenapa bisnis bus way yang Trilyunan kok dimanaj kayak gaya Warung Tegal gitu ya ?**

Tuturan pada data 60 merupakan contoh tindak tutur ekspresif menyalahkan langsung dengan modus tanya. Tuturan dimaksudkan untuk menyalahkan Gubernur *incumbent* yang memajemen proyek bus way seperti memajemen Warung Tegal.

b) Menyatakan Ketidakpuasan

Data 64

MT : Kemudian kita juga mengatur supaya kalau koridor-koridor padat itu bisa diisi dengan bis dari koridor lain. Ini hanya mungkin kalau kita sempurnakan terus di tahun-tahun yang akan datang.

P : **Baru akan. Saya sudah mulai turun baru mulai dilakukan. Sudah 5 tahun kan ?** (Segmen 6)

Tutuan pada data 64 dimaksudkan untuk mengungkapkan ketidakpuasan kinerja Gubernur *incumbent* yang belum menyelesaikan proyek *bus way* dalam jangka waktu 5 ahun masa kepemimpinannya. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur menyatakan ketidakpuasan secara langsung dengan modus tanya.

c) Mengungkapkan Rasa Penasaran

Data 32

P : Baik, sekarang giliran saya yang bertanya ke calon Wakil Gubernur, Basuki Tjahaja Purnama. Pak Basuki, saya ingin fokus ke persoalan kesehatan. Salah satu program yang selalu anda dan

juga Pak Joko Widodo *gadang-gadangkan* dan jual setiap kampanye adalah Kartu Jakarta Sehat. Kemana-mana selalu membawa kartu itu. **Yang saya ingin tahu, apa sih sesungguhnya ?** Ya, itu dia kartunya. Sudah dibawa juga ya ,Pak ya. Apa perbedaan utama yang spesifik antara Kartu Jakarta Sehat dengan program di bidang kesehatan yang sudah dilakukan oleh *incumbent*. Spesifiknya apa ? 3 menit dari sekarang !

MT : Spesifik utama adalah bahwa ini tanpa SKTM. Dan kita 2014, sesuai dengan Undang-undang SDSN, kita akan mengarah ke sistem asuransi. Jadi bukan Jamkesda. Jamkesda yang dilakukan ini jelas bertentangan dengan Undang-undang, dan akibatnya juga. (Segmen 4)

Tuturan pada data 32 merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa penasaran langsung dengan modus tanya. Tuturan dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa penasaran terhadap program Kartu Jakarta Sehat yang akan dilaksanakan oleh pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3.

Data 55

MT 1 : Silakan Pak pertanyaannya, apa Pak ?

P : Ahok, saya mau nanya.

MT 2 : Siap Bang, nanya aja Bang.

P : Jadi Ahok pindah-pindah terus nih. Belum kelar udah pindah lagi, udah pindah lagi. **Abang pengen tau nih**, kalau nanti lulus masuk jadi sini. Kira-kira pindah lagi nggak Hok, kira-kira nih ? (Segmen 6)

Tuturan pada data 55 juga merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa penasaran langsung dengan modus tanya. Tuturan dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa penasaran terhadap perilaku calon Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3 yang akan pindah jabatan lain sebelum jabatan awal berakhir.

d) Terkejut

Data 17

MT : Pak Joko Widodo, Bapak mengatakan bahwa untuk membentuk Otoritas Transportasi Jabodetabek itu dibutuhkan anggaran sekitar 123 Trilyun. Angka yang luar biasa ! Apa ukuran manfaat yang bisa dirasakan masyarakat kalau otoritas ini ada ? Apa gambaran yang bisa dirasakan ?

P : **Angka dari mana itu ? 123 Trilyun ?** Saya belum pernah punya kalkulator dan menghitung angka itu. (Segmen 2)

Tuturan pada data 17 dimaksudkan untuk mengungkapkan keterkejutan terhadap pernyataan mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan keterkejutan langsung dengan nodus tanya.

e) Mencurigai

Data 56

MT : Jadi Ahok pindah-pindah terus nih. Belum kelar udah pindah lagi, udah pindah lagi. Abang pengen tau nih kalau nanti lulus masuk jadi sini. Kira-kira pindah lagi nggak Hok, kira-kira nih ?

P : **Kayaknya Bang Nara nyontek Mata Najwa nih ?** Pertanyaan itu udah ditanya dari Najwa. Saya sampai bilang, itu sebenarnya pertanyaan loncat-loncat. Katanya ada lelucon bilang gini nih Bang. Kalau dalam perang ya Bang ya. Kalau negara, yang memberontak kan dibilang pemberontak, teroris. Tapi yang dibelain, rakyat yang dibelain dia bilang apa ? Pahlawan. Nah, kan gitu. Nah, di kampung saya, di kampung saya kalau dicek di Bangka Belitung. Ahok ini dianggap pahlawan. Seperti apa ? Seperti pemain bola nih Bang. (Segmen 6)

Tuturan pada data 56 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mencurigai secara langsung dengan modus tanya.

Tuturan dimaksudkan untuk mencurigai pertanyaan mitra tutur yang dianggap menyontek dari acara Mata Najwa.

f) Memuji

Data 69

MT : Pak Joko Widodo, apa yang bapak lihat dari Pak Fauzi Bowo yang positif yang akan membuat pertemanan anda dan Pak Fauzi Bowo akan menjadi lebih erat setelah pemilihan kepala daerah.

P : Beliau ini kan sudah puluhan tahun berada di birokrasi Jakarta. **Pernah jadi Sekda, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Wakil Gubernur, pernah jadi Gubernur, ya kan ?** Tetapi dengan pengalaman itu mestinya bisa langsung *action* memutuskan, tidak dalam rencana rencana rencana dan tidak akan akan akan.

Tuturan pada data 69 dimaksudkan untuk memuji calon Gubernur pasangan nomor urut 1 tentang jabatan yang pernah diduduki. Intonasi tanya pada tuturan dimaksudkan untuk meyakinkan kepada khalayak tentang kebenaran jabatan tersebut. Tuturan pada data 69 merupakan contoh tindak tutur ekspresif memuji langsung dengan modus tanya.

3) Tuturan Perintah

Tuturan perintah difungsikan secara konvensional untuk memerintah. Berikut ini cuplikan realisasi bentuk strategi tindak tutur ekspresif langsung dengan modus tuturan perintah pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

a) Mengungkapkan Kemarahan

Data 62

P : Nanti dulu. Iya, udah tahu. Yang bikin kan saya ama Pak Sutiyoso, bukan ente.

MT : Bang Yos yang bikin terus.

P : Saya dulu. **Kalau sama Bang Nachrowi boleh kurang ajar, kalau saya nanti pelan-pelan ya !** Kita jawab dulu. Jadi saya akan coba jelaskan bahwa pengembangan itu sesuai dengan planing kita. Standar pelayanan minimum itu terdiri dari apa, dari jumlah bis. Kemudian juga dengan sistem, nah ini bukan sistemnya Bang Jaka disebutkan barang kali. Sistem manajemen, misalnya kita baru saja menginstalasi yang namanya *monitoring device*. Sehingga tidak lagi bis itu saling mengatur *head way* jarak antara bis. (Segmen 6)

Tuturan pada data 62 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan kemarahan langsung dengan modus perintah. Tuturan dimaksudkan untuk mengungkapkan kemarahan kepada mitra tutur karena telah lancang memotong pembicaraan dan memerintahkan mitra tutur untuk berbicara pelan-pelan.

b) Memuji

Data 13

MT : Yang perlu kita atur adalah bagaimana sekarang menempatkan ini secara proporsional. Bagaimana mengatur supaya pihak-pihak yang punya operator banyak, kalau angkutan kecil itu umumnya terdiri dari pemilik-pemilik yang banyak jumlahnya. Dan itu harus berikan pemahaman yang benar bahwa mereka pun akan mendapatkan *share* yang *fair* kalau mereka mengikuti pembagian trayek yang ditentukan pemerintah secara lebih adil.

P : Baik, terima kasih. Boleh *applause* ke Pak Fauzi Bowo ! Silakan Tomi. (Segmen 2)

Tuturan pada data 13 dimaksudkan untuk memberikan pujian kepada mitra tutur karena sudah bersedia memberikan

kepada tanggapan yang baik dengan memerintahkan para penonton untuk bertepuk tangan. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresif memuji langsung dengan modus perintah

b. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung

1) Tuturan Berita

Tuturan berita digunakan untuk menyatakan sesuatu secara konvensional. Konsep seperti itu bisa berubah dalam tindak tutur tidak langsung, seperti tuturan bermodus berita dapat digunakan untuk memerintah. Berikut ini cuplikan realisasi bentuk strategi tindak tutur ekspresif tidak langsung dengan modus berita pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

a) Mengungkapkan Ketidakpuasan

Data 63

MT : Saya dulu. Kalau sama Bang Nachrowi boleh kurang ajar, kalau saya nanti pelan-pelan ya. Kita jawab dulu. Jadi saya akan coba jelaskan bahwa pengembangan itu sesuai dengan planing kita. Standar pelayanan minimum itu terdiri dari apa, dari jumlah bis. Kemudian juga dengan sistem, nah ini bukan sistemnya Bang Jaka disebutkan barang kali. Sistem manajemen, misalnya kita baru saja menginstalasi yang namanya *monitoring device*. Sehingga tidak lagi bis itu saling mengatur *head way* jarak antara bis.

P : **Masak conventernya baru sekarang Bang, 2004 mulainya.**
(Segmen 6)

Tuturan pada data 63 dimaksudkan untuk menyatakan ketidakpuasan terhadap kinerja mitra tutur sebagai calon Gubernur pasangan nomor urut 1 tercermin perintah penutur untuk

memerintahkan mitra tutur memberi tanggapan permasalahan proyek *bus way* yang kurang memuaskan. Tuturan pada data 63 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan ketidakpuasan tidak langsung dengan modus berita.

Data 61

MT : Kalau *ngedengerin* jawaban saya 2 menit, anda dapat jawabannya nanti. Jadi yang kita lakukan adalah pengembangan koridor. Sekaligus juga pengembangan standar pelayanan minimum. Dan ini dilakukan secara bertahap.

P : **Bang itu mulai 2004, Bang. Bus waynya 2004 mulainya.**
(Segmen 6)

Tuturan pada data 61 merupakan contoh tindak tutur mengungkapkan ketidakpuasan tidak langsung dengan modus berita. Penutur memberitakan bahwa proyek *bus way* dimulai pada tahun 2004, secara tidak langsung penutur menyuruh mitra tutur untuk menjelaskan alasan proyek bus way belum terlaksana sepenuhnya. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan ketidakpuasan terhadap mitra tutur yang belum menyelesaikan proyek *bus way* sepenuhnya.

Data 67

MT 1 : Apa yang positif dari Pak Jokowi dari mata Pak Fauzi Bowo ?

MT 2 : Paling tidak, menjanjikan sesuatu yang belum tentu bisa dilaksanakan.

P : **Hal positif, Pak.**

MT 2 : Ya, itu positif. Buat saya, saya nggak bisa seperti itu. Jadi mungkin saya perlu juga belajar pencitraan yang semakin baik. Terima kasih.

(Segmen 6)

Turunan pada data 67 dimaksudkan untuk mengungkapkan ketidakpuasan terhadap jawaban mitra tutur yang tidak mengarah pada pertanyaan penutur. Penutur memberitahukan bahwa yang ditanyakan adalah hal positif yang ada pada lawan debat mitra tutur. Karena jawaban mitra tutur tidak menjurus pada pertanyaan, penutur dengan tidak langsung menyuruh mitra tutur untuk menjawab dengan terkonteks pada pertanyaan. Tuturan pada data 67 merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengungkapkan ketidakpuasan tidak langsung dengan modus berita.

b) Mengungkapkan Harapan

Data 72

P : Dan kita tentunya **berharap masyarakat Jakarta menggunakan hak suaranya untuk membuat Jakarta yang lebih baik, Jakarta yang lebih manusiawi, dan Jakarta yang lebih etis dalam segala hal.** (Segmen 6)

Tuturan pada data 72 merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan harapan tidak langsung dengan modus berita. Tuturan dimaksudkan untuk berharap agar warga DKI Jakarta menggunakan haknya memilih Kepala Daerah DKI Jakarta. Secara tidak langsung, penutur menyuruh warga DKI Jakarta untuk tidak golput dalam Pemilu Pilkada DKI Jakarta 2012.

c) Mengungkapkan Rasa Penasaran

Data 46

P : Itu bukan pertanyaan saya. Saya tidak merasa bertanya mengenai peraturan perundang-undangan, yang saya tanyakan adalah *rosonya*. **Sebagai kawan kan boleh tahu. Sebagai kawan**

kan saya ingin tahu, boleh tahu. Dan itu saya tanyakan hal tersebut.

MT : Kita bicara di pemerintahan hlo ya. Pilkada itu kan proses demokrasi. Kalau undang-undang memperbolehkan, sekali lagi Undang-undang memperbolehkan, ya masak saya di Solo terus sampai seumur hidup. Karir kan harus meningkat. Ada juga, ini saya berikan contoh. Ada seorang Menteri, yang baru setahun jadi Gubernur diangkat jadi Menteri juga bisa, *nggak papa*. Itu namanya naik level, gitu. (Segmen 6)

Tuturan pada data 46 dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa penasaran penutur terhadap perasaan mitra tutur yang meninggalkan warga Surakarta dan memilih mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta disaat masa kepemimpinannya sebagai Walikota Surakarta belum selesai. Secara tidak langsung, penutur menyuruh mitra tutur untuk segera menjawab pertanyaan sehubungan dengan hal tersebut. Tuturan pada data 46 merupakan contoh tindak tutur mengungkapkan rasa penasaran secara tidak langsung dengan modus berita.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan mengetahui strategi tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV. Bentuk-bentuk tindak tutur yang dianalisis pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV.

Hasil dan temuan data tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV

ditemukan 74 tuturan ekspresif dengan 26 maksud tuturan, yaitu (1) berterima kasih, (2) menyalahkan, (3) mengucapkan selamat, (4) membanggakan, (5) mengungkapkan harapan, (6) ketidakpuasan, (7) meminta maaf, (8) mengungkapkan keoptimisan, (9) penasaran, (10) ketakjuban, (11) memberi salam, (12) mengungkapkan keprihatinan, (13) keteguhan tekad, (14) memuji, (15) mengeluh, (16) mengungkapkan kepesimisan, (17) menghormati, (18) marah, (19) mengungkapkan kecintaan, (20) keyakinan, (21) bersyukur, (22) kesombongan, (23) terkejut, (24) kekhawatiran, (25) mencurigai, dan (26) menghargai.

Dari 6 segmen, ditemukan 15 tuturan ekspresif berterima kasih, 7 tuturan ekspresif menyalahkan, 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 4 tuturan ekspresif membanggakan, 4 tuturan ekspresif mengungkapkan harapan, 4 tuturan ekspresif ketidakpuasan, 3 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan ekspresif penasaran, 3 tuturan ekspresif ketakjuban, 2 tuturan ekspresif memberi salam, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan keprihatinan, 2 tuturan ekspresif keteguhan tekad, 2 tuturan ekspresif memuji, 2 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan, 2 tuturan ekspresif menghormati, 2 tuturan ekspresif marah, 1 tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan ekspresif keyakinan, 1 tuturan ekspresif bersyukur, 1 tuturan ekspresif kesombongan, 1 tuturan ekspresif terkejut, 1 tuturan ekspresif kekhawatiran, 1 tuturan ekspresif mencurigai, dan 1 tuturan ekspresif menghargai.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominasi tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah tuturan ekspresif berterima kasih yang mencapai 15 kali tuturan.

Adapun strategi yang digunakan penutur pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dilakukan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur mengenai keinginan penutur. Secara formal berdasarkan modusnya, strategi tindak tutur ekspresif dibagi menjadi tuturan berita, tanya, dan perintah. Secara konvensional tuturan berita digunakan untuk memberitahukan sesuatu, tuturan tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu dan tuturan perintah digunakan untuk memerintah atau meminta seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan strategi tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang dilakukan secara tidak langsung oleh penutur kepada mitra tutur mengenai keinginan penutur.

Pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditemukan 74 tindak tutur ekspresif menggunakan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Strategi tindak tutur ekspresif langsung modus berita ditemukan 15 tuturan berterima kasih, 6 tuturan menyalahkan, 4 tuturan mengucapkan selamat, 4 tuturan membanggakan, 3 tuturan mengungkapkan harapan, 3 tuturan meminta maaf, 3 tuturan mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan mengungkapkan ketakjuban, 2 tuturan memberi salam, 2 tuturan mengungkapkan rasa keprihatinan, 2

tuturan mengungkapkan keteguhan tekad, 2 tuturan mengeluh, 2 tuturan mengungkapkan perasaan pesimis, 2 tuturan menghormati, 2 tuturan mengungkapkan kemarahan, 1 tuturan mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan mengungkapkan keyakinan, 1 tuturan bersyukur, 1 tuturan menyombongkan, 1 tuturan kekhawatiran, dan 1 tuturan menghargai.

Strategi tindak tutur ekspresif langsung modus tanya ditemukan 1 tuturan menyalahkan, 1 tuturan menyatakan ketidakpuasan, 2 tuturan mengungkapkan rasa penasaran, 1 tuturan terkejut, 1 tuturan mencurigai, 1 tuturan memuji. Strategi tindak tutur ekspresif langsung modus perintah ditemukan 1 tuturan mengungkapkan kemarahan, 1 tuturan memuji. Strategi tindak tutur ekspresif tidak langsung modus berita ditemukan 3 tuturan mengungkapkan rasa ketidakpuasan, 1 tuturan mengungkapkan harapan, 1 tuturan mengungkapkan rasa penasaran.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang sering digunakan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah tindak tutur berterima kasih. Selain itu, strategi tinndak tutur ekspresif yang sering digunakan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah strategi tindak tutur langsung.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian Mukti (2010) berjudul “ Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Wacana Pidato Presiden RI SBY Masa Jabatan 2004-2009 ”. Persamaan penelitian Mukti dengan penelitian ini adalah sama-sama ditemukan tuturan ekspresif menghormati, menghargai, meyakinkan,

besyukur, mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan keoptimisan, meminta maaf, mengungkapkan selamat terhadap sesuatu, membanggakan, dan mengungkapkan keteguhan hati/tekad. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mukti adalah penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur ekspresif mempercayakan, mengharuskan diri, bersimpati, mendoakan, mengungkapkan kesadaran, memberi dukungan, dan mengungkapkan kegembiraan, seperti yang ditemukan pada penelitian Mukti.

Kedua, penelitian Liya (2012) berjudul “ Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Non Resmi di Kalangan Guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali ”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Liya adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif sombong, terkejut, khawatir, dan mengucapkan terima kasih dengan strategi tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung. Perbedaan penelitian Liya dengan penelitian ini adalah ditemukannya tindak tutur ekspresif gembira dan rasa tidak suka pada penelitian Liya yang tidak ditemukan pada penelitian ini.

Ketiga, penelitian Musruroh (2012) berjudul “ Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di Kalangan Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar”. Persamaan penelitian Musruroh dengan penelitian ini adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan salam, dan mengeluh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Musruroh adalah ditemukannya tuturan ekspresif simpati, heran, dan jengkel pada penelitian Musruroh dan tidak ditemukan pada penelitian ini.

Keempat, penelitian Anas (2012) berjudul “ Strategi Bertindak Tutur Ekspresif di Kalangan Masyarakat Jawa dalam Wacana Hajatan”.

Persamaan penelitian Anas dengan penelitian ini adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif memuji, meminta maaf, berterima kasih, mencurigai, dan mengucapkan selamat. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung dalam strategi bertutur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anas adalah hasil temuan pada penelitian Anas ditemukan tindak tutur ekspresif bersimpati, mengkritik, menyindir, dan menuduh, sedangkan pada penelitian ini tidak ditemukan tuturan-tuturan tersebut.

Kelima, penelitian Yanti (2001) berjudul “ Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanti adalah penelitian Yanti hanya mengkaji tindak tutur ekspresif khusus pada tuturan maaf, sedangkan penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif secara keseluruhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yanti adalah sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif dalam lingkup pragmatik.

Keenam, penelitian Suryatini (2012) berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suryatini adalah hasil temuan pada kedua penelitian ini sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dan memuji. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suryatini adalah ditemukan tindak tutur ekspresif menyalahkan dan berbelasungkawa, sedangkan penelitian ini tidak ditemukan tuturan-tuturan tersebut.

Ketujuh, penelitian Arifin (2011) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Pemuda Desa Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arifin adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif berterima kasih dan mengeluh dalam hasil temuan. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama ditemukan strategi tuturan langsung dan tidak langsung.

Kedelapan, penelitian Juminah (2010) berjudul “Analisis Tindak Tutur pada Dialog Buku *Catatan Seorang Demonstran Soe Hok Gie Sutradara Riri Reza*”. Perbedaan penelitian Juminah dengan penelitian ini adalah cakupan kajiannya. Penelitian Juminah mengkaji tindak tutur secara umum, berbeda dengan penelitian ini yang hanya khusus mengkaji tindak tutur ekspresif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Juminah adalah sama-sama mengkaji bahasa dengan kajian pragmatik tentang tindak tutur.

Kesembilan, penelitian Anggraini (2011) berjudul “Tindak Tutur dan Konteks Percakapan Tokoh dalam Novel Pandaya Sriwijaya”. Persamaan penelitian Anggraini dengan penelitian ini adalah temuan pada penelitian Anggraini yang juga ditemukan pada penelitian ini adalah ditemukannya tindak tutur mengeluh, memberi salam, memuji, berterima kasih, meminta maaf, khawatir, dan mengucapkan selamat. Perbedaan terletak pada hasil temuan yang terdapat tindak tutur ekspresif senang, menyapa, mengumpat, ketakutan, kagum, dan menyambut pada penelitian Anggraini dan tidak ditemukan pada penelitian ini.

Kesepuluh, penelitian Prasetyo (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Nglulu dalam Bahasa Jawa. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian Prasetyo adalah sama-sama mengkaji tindak tutur dengan kajian pragmatik. Perbedaan penelitian Prasetyo dengan penelitian ini adalah cakupan penelitian Prasetyo yang hanya mengkaji tindak tutur *nglulu* dalam bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini mengkaji semua tindak tutur ekspresif dala debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian mempunyai keunikan tersendiri serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini juga memiliki keunikan, yaitu tentang objek kajiannya. Pengkajian bahasa merupakan kajian fleksibel yang dapat mengkaji bahasa di lingkungan manapun. Penelitian ini mengkaji bahasa di lingkungan politik, yaitu debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta. Lazimnya fenomena seperti itu dikaji dalam ranah pemerintahan dan politik. Maksud penggunaan sudut pandang kajian yang berbeda dari objek tersebut adalah penulis ingin memotret tingkah laku sosial yang sedang fenomenal pada waktunya dari segi bahasa sehingga data-data yang disajikan dalam penelitian sangat sulit untuk dimanipulasi atau keaslian temuan dapat dibuktikan dengan mudah. Ini sekaligus sebagai keunggulan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tindak tutur ekspresif dibagi menjadi beberapa maksud tuturan antara lain maksud berterima kasih, menyalahkan, mengucapkan selamat, membanggakan, mengungkapkan harapan, ketidakpuasan, meminta maaf, mengungkapkan keoptimisan, penasaran, ketakjuban, memberi salam, mengungkapkan keprihatinan, keteguhan tekad, memuji, mengeluh, mengungkapkan kepesimisan, menghormati, marah, mengungkapkan kecintaan, keyakinan, bersyukur, kesombongan, terkejut, kekhawatiran, mencurigai, dan menghargai. Bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditentukan berdasarkan latar belakang, konteks, maksud, status sosial, eksplikatur, dan implikatur.

Pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditemukan 74 tuturan ekspresif dengan 26 maksud tuturan. Dari 6 segmen, ditemukan 15 tuturan ekspresif berterima kasih, 7 tuturan ekspresif menyalahkan, 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 4 tuturan ekspresif membanggakan, 4 tuturan ekspresif mengungkapkan harapan, 4 tuturan ekspresif ketidakpuasan, 3 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan ekspresif penasaran, 3 tuturan ekspresif ketakjuban, 2 tuturan ekspresif memberi salam, 2 tuturan

ekspresif mengungkapkan keprihatinan, 2 tuturan ekspresif keteguhan tekad, 2 tuturan ekspresif memuji, 2 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan, 2 tuturan ekspresif menghormati, 2 tuturan ekspresif marah, 1 tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan ekspresif keyakinan, 1 tuturan ekspresif bersyukur, 1 tuturan ekspresif kesombongan, 1 tuturan ekspresif terkejut, 1 tuturan ekspresif kekhawatiran, 1 tuturan ekspresif mencurigai, dan 1 tuturan ekspresif menghargai.

Tuturan ekspresif berterima kasih dimaksudkan untuk mengapresiasi positif terhadap tindakan orang lain. Selain itu, tuturan ekspresif berterima kasih juga dimaksudkan untuk menambah derajat kesopanan penutur. Tuturan ekspresif menyalahkan digunakan untuk menyalahkan pandangan atau pengetahuan seseorang. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat digunakan untuk menyapa orang jamak atau tunggal. Tuturan ekspresif membanggakan dimaksudkan untuk membanggakan orang lain dan asal daerah yang dinilai mempunyai nilai lebih. Tuturan ekspresif mengungkapkan harapan langsung digunakan untuk berharap pada sesuatu dan tuturan ekspresif mengungkapkan harapan tidak langsung digunakan untuk menyuruh orang lain untuk supaya berperilaku sesuai harapan penutur. Tuturan ekspresif ketidakpuasan digunakan untuk menyatakan ketidakpuasan atas tanggapan orang lain dan secara tidak langsung menyuruh mitra tutur untuk memberikan tanggapan yang berbeda dengan maksud memberikan kepuasan penutur. Tuturan ekspresif mengungkapkan keprihatinan digunakan untuk mengungkapkan rasa prihatin terhadap kondisi Kota Jakarta.

Tuturan ekspresif meminta maaf digunakan untuk memotong pembicaraan orang lain dan untuk menambah derajat kesopanan penutur. Tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan digunakan untuk menyatakan harapan yang baik terhadap sebuah permasalahan Kota Jakarta. Tuturan ekspresif penasaran digunakan untuk mengungkapkan rasa ingin tahu baik bermodus berita atau tanya. Tuturan ekspresif ketakjuban digunakan untuk menyatakan ketakjuban terhadap suasana maupun kehebatan orang lain. Tuturan ekspresif memberi salam digunakan untuk menyapa seseorang. Tuturan ekspresif keteguhan tekad digunakan untuk menunjukkan tekad penutur untuk menyelesaikan permasalahan.

Tuturan ekspresif memuji digunakan untuk memuji mitra tutur. Secara halus, tuturan diungkapkan bukan dengan kata-kata melainkan dengan sebuah tindakan. Tuturan ekspresif mengeluh digunakan untuk mengungkapkan keluhan terhadap tindakan orang lain. Tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan digunakan untuk mengungkapkan perasaan pesimis terhadap suatu permasalahan. Tuturan ekspresif menghormati digunakan untuk menghormati orang lain dan menambah derajat kesopanan penutur. Tuturan ekspresif marah digunakan untuk mengungkapkan perasaan marah kepada tindakan orang lain. Tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan digunakan untuk mengungkapkan kecintaan terhadap daerah asal. Tuturan ekspresif keyakinan digunakan untuk meyakinkan khalayak terhadap kemampuan diri. Tuturan ekspresif bersyukur digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas pemberian dukungan orang lain kepada

penutur. Tuturan ekspresif kesombongan digunakan untuk mengungkapkan prestasi diri yang diungkapkan kepada khalayak. Tuturan ekspresif terkejut digunakan untuk mengungkapkan keterkejutan sebagai usaha pandangan menyangkal pernyataan orang lain. Tuturan ekspresif kekhawatiran digunakan untuk menyatakan rasa khawatir terhadap gambaran permasalahan. Tuturan ekspresif mencurigai digunakan untuk menuduh seseorang. Tuturan ekspresif menghargai digunakan untuk menghargai sebuah hubungan dan untuk menambah derajat kesopanan penutur.

Strategi tindak tutur yang digunakan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Strategi tindak tutur langsung terdiri dari tindak tutur langsung bermodus berita, tanya, dan perintah. Sedangkan tindak tutur tidak langsung terdiri dari tindak tutur tidak langsung bermodus berita.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV, saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca antara lain.

1. Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dengan kajian pragmatik. Oleh

sebab itu, perlu diadakan penelitian pragmatik dengan objek yang berbeda.

2. Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV menemukan 74 macam tindak tutur ekspresif. Masih banyak fungsi dari tindak tutur ekspresif lain yang belum ditemukan, seperti berbelasungkawa, mengumpat, bersimpati, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Zaenisa Zeinudin. 2012. "Strategi Bertindak Tutar Ekspresif di Kalangan Masyarakat Jawa Dalam Wacana Hajatan". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, Rita. 2011. "Tindak Tutar dan Konteks Percakapan Tokoh dalam Novel Pandaya Sriwijaya". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin. 2011. "Analisis Tindak Tutar Direktif dan Ekspresif pada Pemuda Desa Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juminah. 2010. "Analisis Tindak Tutar pada Dialog Buku *Catatan Seorang Demontran Soe Hok Gie* Sutradara Riri Reza". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liya, Anissa. 2012. "Tindak Tutar Ekspresif dalam Wacana Non Resmi di Kalangan Guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukti, Kristi Nurna Rendra, 2010. "Analisis Tindak Tutar Direktif dan Ekspresif pada Wacana Pidato Presiden RI SBY Masa Jabatan 2004-2009". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musruroh, Nulaili. 2012. "Tindak Tutar Direktif dan Ekspresif di Kalangan Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Aji. 2010. "Nglulu dalam Bahasa Jawa". *Lingua*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 6, Nomor 2, Desember 2010.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rustono. 1999. *Pokok - Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Suryatini, Ratni Indah. 2012. "Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutama. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kurnia Offset.
- Widymartaya, A. 1999. *Kreatif Berwicara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar – Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yanti, Yusrita. 2001. "Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau". *Jurnal Ilmiah Masyarakat Indonesia*: Universitas Bung Hatta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.